

**ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI *PET ATTACHMENT* DALAM FILM
“JUNE & KOPI” (2021)**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

VICO YUDHISTIRA

16321129

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI *PET ATTACHMENT* DALAM FILM

“JUNE & KOPI” (2021)

(Analisis Semiotika Roland Barthes)



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 26 Juli 2023

Dosen Pembimbing Skripsi,

Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom.

NIDN 0511119003

SKRIPSI

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI *PET ATTACHMENT* DALAM FILM

“JUNE & KOPI” (2021)

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Disusun oleh

VICO YUDHISTIRA

16321129

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 21 Agustus 2022

Dewan Penguji:

1. Ketua: Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIDN 0511119003

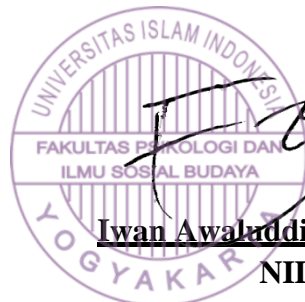
(.....)

2. Anggota: Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.
NIDN 0523098701

(.....)

الجمعة المستقلة الاندونيسية
Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Vico Yudhistira**
Nomor Induk Mahasiswa : **16321129**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Vico Yudhistira

16321129

MOTTO

"Kamu tidak akan pernah bisa mencapai potensimu sampai kamu benar-benar belajar mencintai diri sendiri."

Teresa Collins

KATA PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada :

Keluargaku tersayang, Heru Setyo Handoko (Ayah), Rahminila (Ibu), Arief Laksono Nalendrojati dan Agil Hafiz (kakak dan Adik), yang telah mendukung serta memotivasi baik secara moril maupun materil. Terima kasih telah mempercayai saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga diri saya sendiri yang telah bertahan selama ini dan berusaha sekuat mungkin untuk menyelesaikan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridho-Nya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penulis sadar bahwa segala sesuatu yang pada akhirnya membuat penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik tidak terlepas dari peran penting orang-orang yang senantiasa membantu, membimbing, memberikan doa dan dukungan agar penelitian ini dapat segera diselesaikan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu saya. Terima kasih atas segala dukungan, doa, usaha dan segalanya yang telah ayah dan ibu lakukan dan berikan untuk saya selama ini.
2. Kakak dan adik saya. Terima kasih atas doa dan dukungan yang kalian beri.
3. Mas Anggi Arifudin Setiadi, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Mas Anggi yang selalu membimbing dengan sabar dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Mba Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Penguji Pendaratan yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia atas segala bantuannya.
6. Teman seperjuangan saya selama magang di Ikonisia TV Alvin, Sabel, Ali, Alan, dan teman-teman KomuniAksi 2016 yang masih berjuang bersama untuk lulus di tahun terakhir ini. Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Keluarga besar KomuniAksi 2016. Terima kasih telah menjadi bagian dari hidup saya dengan saling berbagi kesenangan dan juga kesedihan bersama. Semoga selalu diberikan kesuksesan dan keberkahan yang melimpah, tetap saling menjalin silaturahmi hingga tua nanti. Salam KomuniAksi 2016, Satu Aksi Satu Komunikasi.

Akhir kata, saya memohon maaf apabila selama pengerjaan skripsi ini terdapat kelemahan dan kekurangan. Saya menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang saya miliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatu

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vico Yudhistira', with a horizontal line underneath.

Vico Yudhistira

DAFTAR ISI

ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI <i>PET ATTACHMENT</i> DALAM FILM “JUNE & KOPI” (2021).....	i
SKRIPSI.....	ii
SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	9
1. Film.....	9
2. Pet Attachment.....	10
3. Semiotika Roland Barthes.....	14
G. METODE PENELITIAN.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16

2. Teknik Pengumpulan Data.....	16
3. Teknik Analisis Data.....	17
BAB II.....	18
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	18
A. Film June & Kopi.....	18
B. Sinopsis Film June & Kopi.....	20
C. Unit Analisis	22
BAB III.....	25
TEMUAN PENELITIAN.....	25
A. Scene Gambaran Representasi <i>Pet attachment</i> di dalam Film June & Kopi 2021.....	25
BAB IV	42
PEMBAHASAN	42
A. <i>General Attachment</i> dalam Film June & Kopi	43
B. <i>People Substituting</i> dalam Film June & Kopi.....	45
C. <i>Animal Rights</i> dalam Film June & Kopi.....	47
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Keterbatasan Peneliti	50
C. Saran	50
1. Saran Akademis.....	50
2. Saran Praktis	50
DAFTAR PUSTAKA	51
Buku.....	51
Skripsi.....	52
Jurnal.....	53
Website	54

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Tinjauan Pustaka.....	5
Tabel 2.1 Pemeran Film June & Kopi	19
Tabel 2.2 Representasi Pet Attachment digambarkan pada film “June & Kopi”	22
Tabel 3.1 Tanda Pokok Scene 1 Gambaran pet attachment Antara Manusia dan Hewan	25
Tabel 3.2 Tanda Pokok Scene 1 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.26
Tabel 3.3 Tanda Pokok Scene 2 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.28
Tabel 3.4 Tanda Pokok Scene 2 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.29
Tabel 3.5 Tanda Pokok Scene 3 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.31
Tabel 3.6 Tanda Pokok Scene 3 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.32
Tabel 3.7 Tanda Pokok Scene 4 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.33
Tabel 3.8 Tanda Pokok Scene 4 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.35
Tabel 3.9 Tanda Pokok Scene 5 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	.36
Tabel 3.10 Tanda Pokok Scene 5 Gambaran Pet Attachment Antara Hewan dan Manusia	37
Tabel 3.11 Tanda Pokok Scene 6 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	39
Tabel 3.12 Tanda Pokok Scene 6 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tabel Signifikasi Roland Barthes	15
Gambar 2.1 Poster Film June & Kopi.....	19
Gambar 2.2 Gambar Scene 1	22
Gambar 2.3 Gambar Scene 2	23
Gambar 2.4 Gambar Scene 3	23
Gambar 2.5 Gambar Scene 4	23
Gambar 2.6 Gambar Scene 5	24
Gambar 2.7 Gambar Scene 6	24
Gambar 3.1 Aya sedang mengelus kepala June.....	25
Gambar 3.2 June berhasil masuk kedalam rumah sakit dan menemukan Aya.....	28
Gambar 3.3 June menemani Karin saat sakit.....	31
Gambar 3.4 June terbaring setelah menyelamatkan Karin dan Ale.....	33
Gambar 3.5 June meraih dan berjabat tangan dengan Ale.....	36
Gambar 3.6 Aya dan June menghabiskan waktu bersama saat June menghembuskan nafas terakhirnya	39

ABSTRAK

Yudhistira, Vico. 16321129. (2023). Analisis Semiotika Representasi Pet Attachment dalam Film “June & Kopi” (2021) (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Film merupakan sarana hiburan yang menyajikan peristiwa, cerita, drama, musikal, komedi dan hiburan lainnya kepada khalayak umum. Gambar dan suara menjadi hal penting di dalam film, dan sistem semiotika yang sangat penting di dalam film adalah terdapatnya penggunaan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang digunakan untuk menyimbolkan atau mengisyaratkan suatu pesan kepada penonton. Film “June & Kopi” merupakan film yang memberikan referensi kepada penonton tentang persahabatan antara hewan dengan manusia, mengangkat kisah dengan harapan penonton dapat merasakan seperti apa hubungan kelekatan yang dimiliki hewan peliharaan dengan manusia. Dengan rumusan masalah bagaimana representasi *pet attachment* manusia dan hewan digambarkan di dalam film “June & Kopi” ini baik secara teks, gambar, dan hal-hal lainnya yang tidak terlihat secara langsung dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan mitos yang ada di dalam film tersebut. Dan tentu saja terdapat juga makna konotasi dan denotasi di dalam *scene* yang nanti akan dipilih oleh peneliti dengan tujuan dapat menemukan gambaran yang merepresentasikan *pet attachment* di dalam film June & Kopi. Kesimpulan yang pertama terdapat *General attachment* yang merupakan gambaran umum hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan dalam memberi kasih sayang dan menerima kasih sayang didalam sebuah ikatan emosional. Lalu yang kedua adalah *People Substituting* yang merupakan hewan peliharaan sebagai pengganti figur manusia di dalam kehidupan pemilik hewan. Sehingga hewan peliharaan dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada pemilik. Dan yang terakhir adalah *Animal Rights* yaitu status dari hewan peliharaan memiliki hak dan kesejahteraan sebagai anggota keluarga pemilik.

Kata Kunci : Film, Semiotika, Pet Attachment.

ABSTRACT

Yudhistira, Vico. 16321129. (2023). Semiotic Analysis of Pet Attachment Representations in the Film “June & Kopi” (2021) (Roland Barthes Semiotic Analysis). Undergraduate Thesis. Communication Studies Program. Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

Film is a means of entertainment that presents events, stories, plays, musicals, comedies and other entertainment to the general public. Images and sounds are important in films, and a semiotic system that is very important in films is the use of iconic signs, namely signs used to symbolize or hint at a message to the audience. This film tells that gives references to the audience about the friendship between animals and humans. this story in the hope that the audience can feel what kind of attachment relationship pets have with humans. The problem that is of interest to researchers is to discuss how the representation of human and animal pet attachments is depicted in the film "June & Kopi" both in terms of text, images, and other things that are not visible directly using Roland Barthes' semiotic analysis. The researcher chooses Roland Barthes' semiotics to reveal the myths in the film. And of course there are also connotative and denotative meanings in the scenes that the researcher will later choose with the aim of finding an image that represents pet attachment in the film June & Kopi. From the findings it was concluded that in the Pet Attachment there are three aspects that represent the relationship between humans and pets. The first is general attachment which is a general description of the relationship between humans and pets in giving affection and receiving affection in an emotional bond. Then the second is People Substituting which is a pet as a substitute for human figures in the life of animal owners. So that pets can provide a sense of security and comfort to the owner. And the last is Animal Rights, namely the status of pets having rights and welfare as members of the owner's family. So that pets are like members of the owner's own family.

Keywords : Film, Semiotics, Pet Attachment

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia memiliki banyak sekali aneka hiburan yang sangat digemari oleh masyarakatnya. Mulai dari hiburan dari musik, pentas seni, komedi, acara talkshow dan juga hiburan yang berupa film. Menurut KBBI arti kata hiburan ialah sesuatu atau perbuatan yang dapat menghibur hati (melupakan kesedihan dan sebagainya). Dengan adanya media hiburan, orang-orang akan mencoba untuk menikmatinya dengan bergaram cara, seperti mendengarkan musik ataupun menonton film sebagai sarana untuk menghibur diri. Hiburan yang ada pada film adalah salah satu media yang dapat memberikan inspirasi bagi setiap penonton yang menikmatinya.

Film merupakan sarana hiburan yang menyajikan peristiwa, cerita, drama, musikal, komedi dan hiburan lainnya kepada khalayak umum. Gambar dan suara menjadi hal penting di dalam film, dan system semiotika yang sangat penting di dalam film adalah terdapatnya penggunaan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang digunakan untuk menyimbolkan atau mengisyaratkan suatu pesan kepada penonton. Film mempunyai makna yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang dipopulerkan oleh Roland Barthes. Pada umumnya penonton hanya dapat memahami makna sebuah film secara menyeluruh, namun sebenarnya terdapat banyak sekali makna di dalam sebuah film ketika dilakukan analisis lebih dalam sehingga didapat banyaknya makna denotasi, konotasi dan juga mitos, (Wirianto, 2016;27). Film termasuk dalam sebuah karya sastra karena semua tipe presentasi film sesuai dengan fitur, teks sastra dan dapat pula dijelaskan dalam kerangka tekstual (Klarer dalam Narudin, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat persoalan tentang representasi *pet attachment* menggunakan analisis semiotika. *Pet attachment* adalah hubungan kelekatan yang terjadi diantara manusia dengan hewan peliharaannya. Teori *pet*

attachment sendiri didasari oleh teori *attachment* milik Bowlby yaitu kelekatan pada manusia. Menurut John Bowlby, *attachment* diartikan sebagai bentuk ikatan atau kelekatan emosional yang terjadi diantara individu dengan figur kelakatannya, misalnya seorang anak yang memiliki ibu sebagai figur kelekatanannya. Namun figur kelekatan ternyata juga bisa terjadi diantara manusia dengan hewan peliharaan, pendapat ini di dukung oleh Rynearson's (1978) yang mengakatan penelitian menunjukkan bahwa manusia dan hwan peliharaan dapat menjadi figur kelekatan yang signifikan untuk satu sama lain. Hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan sangat sederhana dan aman dengan resiko yang minimal (Nebbe, 2001). Hewan peliharaan juga dapat menerima, penuh kasih sayang secara terbuka, jujur, loyal dan konsisten, yang mana semua itu merupakan hal yang dapat menyenangkan kebutuhan dasar seseorang untuk diberikan cinta dan merasakan harga diri (Nebbe, 2001). Komunikasi termasuk didalam *pet attachment* dengan cara adanya hubungan timbal balik dari individu dengan individu lainnya atau figur kelekatanannya (dalam penelitian ini merupakan hewan) sehingga dari hubungan tersebut terjalinnya komunikasi baik dalam bentuk *verbal* maupun *non- verbal*.

Sebuah film persahabatan yang diambil untuk dibahas cukup unik karena bukan hubungan persahabatan dengan sesama manusia melainkan antara manusia dan hewan. Secara umum persahabatan adalah hubungan yang sangat erat antara satu individu dengan satu individu lainnya. Pada umumnya persahabatan akan diawali dengan perkenalan lalu akan terjalinnya komunikasi satu sama lain sehingga terdapatnya feedback dan komunikasi tersebut terus berlanjut dengan hubungan yang erat hingga terjadilah suatu hubungan yang disebut dengan kata "sahabat" atau "persahabatan". Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan studi pada film dari sutradara Noviandra Santosa yang berjudul "June & Kopi" yang bertema kan film keluarga yang menyinggung hubungan spesial antara manusia dengan hewan peliharaannya yaitu seekor anjing.

Alasan penulis memilih Film ini karena Film "June & Kopi" merupakan film yang memberikan referensi kepada penonton tentang persahabatan antara

hewan dengan manusia. Menurut situs republika.id film ini menjadi yang pertama di Indonesia yang mengangkat topik film dengan *genre* persahabatan hewan dan manusia, namun ternyata terdapat satu film yang sudah lebih dulu memulai debutnya dengan *genre* yang sama sehingga membuat “June & Kopi” sebagai film kedua yang mengangkat topik tersebut, yang mana film dengan judul “Boni & Nancy” telah rilis terlebih dahulu pada tahun 1974 silam, lebih tepatnya film ini mengisahkan manusia yang menjadikan anjing sebagai bagian dari keluarganya. Rilis pada 28 Januari 2021 di *platform streaming Netflix*, film June & Kopi berkisah tentang seekor anjing jalanan yang diselamatkan oleh Aya yang pada akhirnya diberi nama “June”. Seekor anjing jalanan tentu saja harus beradaptasi dengan lingkungan baru setelah diadopsi menjadi hewan peliharaan. Berlatar belakang sebagai anjing yang kerap di *bully* oleh anak-anak kecil di lingkungannya yang lama sehingga membuat June memiliki trauma setiap kali ia melihat anak kecil. Aya dan Ale yang merupakan pasangan yang menyelamatkan June ternyata juga memiliki anjing peliharaan jenis *mix Pitbull* yang bernama Kopi.

Pada awalnya Ale tidak suka kepada June yang dianggap terlalu aktif dan tidak “kalem” seperti Kopi, namun perlahan-lahan mulai membuka hati melihat June yang begitu dekat dengan Aya. Awal konflik dari film ini bermula dari kecemasan Aya dan Ale saat mereka tengah mengandung calon bayi mereka, karena mereka tahu bahwa June sangat tidak bisa bahkan sensitif saat melihat atau berada didekat anak kecil akibat traumatik yang dialami June. Hingga akhirnya lahir lah anak mereka yang diberi nama Karin. Aya dan Ale sering bertengkar saat June kerap membuat kekacauan di rumah. Karena traumatis yang dialami June, Ale selalu bersikap sangat waspada karena takut hal yang tidak diharapkan terjadi kepada anaknya Karin. June yang masih takut terhadap keberadaan Karin disekitarnya perlahan mulai diajari oleh Aya dan mengenali sosok Karin agar June tidak takut dan berharap mereka dapat berteman baik. Singkat cerita June dan Karin mulai akrab, bahkan June selalu berada di sisi Karin untuk menjaganya. Hingga suatu saat Ketika keluarga Ale berlibur, Karin dan June terjebak di sebuah hutan. Disinilah peran June sebagai sahabat dan hewan peliharaan yang memiliki insting menjaga majikannya muncul.

Sutradara film “June & Kopi” Noviandra Santosa mengangkat kisah ini dengan harapan penonton dapat merasakan seperti apa hubungan *spesial* yang dimiliki hewan peliharaan dengan manusia hingga bisa menjadi bagian keluarga dan bagaimana film ini dapat memberikan pengaruh dan pesan kepada kita di kehidupan nyata baik terhadap hewan jalanan maupun hewan peliharaan kita sendiri karena mereka tentu saja juga memiliki perasaan yang harus kita jaga dan hargai. Oleh karena itu muncul lah persoalan yang menjadi daya tarik peneliti yaitu membahas bagaimana saja Representasi *pet attachment* manusia dan hewan digambarkan di dalam film “June & Kopi” ini baik secara teks, gambar, dan hal-hal lainnya yang tidak terlihat secara langsung dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan mitos yang ada di dalam film tersebut. Dan tentu saja terdapat juga makna konotasi dan denotasi di dalam *scene* yang nanti akan dipilih oleh peneliti. Dengan demikian peneliti akan mengambil judul : “Analisis Semiotika Representasi *Pet Attachment* dalam Film “June & Kopi” (2021).

B. Rumusan Masalah

Sebuah kisah pertualangan dan persahabatan juga disajikan dengan menjadikan seekor anjing menjadi pemeran utama dari film ini membuat film ini sangat unik dan jarang ditemui di perfilman Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana representasi *pet attachment* digambarkan pada film “June & Kopi” ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana makna representasi *pet attachment* yang disimbolkan melalui gambar dalam film “June & Kopi”, dan makna simbol tersebut akan diuraikan dengan konsep semiotika oleh Roland Barthes yang diklasifikasikan melalui tiga tingkatan yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dalam segi akademis sangat menjadi harapan bisa menjadi acuan referensi dan mengembangkan wawasan penelitian komunikasi semiotika dalam film. Dan juga mampu menggambarkan bagaimana *pet attachment* manusia dan hewan digambarkan di dalam film “June & Kopi”.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat tentang pengetahuan semiotika dalam film kepada semua orang. Dan dengan menggunakan semiotika diharapkan juga mampu merepresentasikan bagaimana *pet attachment* antara manusia dan hewan peliharaan.

E. Tinjauan Pustaka

Table 1.1 Tinjauan Pustaka

Judul Penelitian	Peneliti	Tahun	Kesimpulan Penelitian
REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM NEGERI VAN ORANJE	Fitriana Nurchayanti	2019	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film <i>Van Oranje</i> merupakan film yang merepresentasikan kisah persahabatan lima mahasiswa Indonesia yakni, Lintang, Gerry, Wicak, Banjar dan Daus yang sedang menempuh pendidikan strata dua di Belanda. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, penelliti menemukan bahwa dari hasil temuan menunjukan

			ada empat komponen persahabatan dalam film Negeri Van Oranje, yaitu keakraban (intimacy) dalam berinteraksi, kepercayaan (trust pada diri sahabat, penerimaan (acceptance) secara sosial dalam persahabatan dan dukungan (support) yang diberikan oleh sahabat.
ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM "HUGO"	Harry Anofrina	2012	Hasil dari penelitian ini adalah dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang sahabat ada seorang yang tertawa dan menangis bersama kita, dapa juga menjadi tempat meminta nasehat dan dukungan fisik serta sebagai curahan isi hati. Berdasarkan hasil menggunakan analisis Peirce, persahabatan terdiri atas tiga jenis yaitu <i>Utility</i> yang terlihat pada film Hugo pada persahabatan Hugo dengan Isabelle. Sebagai sahabat Hugo membuktikan bahwa dia dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk dirinya namun juga untuk orang sekitar. Lalu ada <i>Pleasure</i> , didalam film ini terlihat pada Isabelle yang mendapat pengalaman baru yang menyenangkan berkat Hugo seperti saat mereka memecahkan misteri dan berpetualang. Dan yang terakhir ada <i>Virtue</i> terlihat disaat hubungan mereka menjadi semakin dekat, saling memahami satu sama lain hingga rela berkorban serta menghadapi masalah bersama.
REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM ANIME	Samsudin Nur Hidayat	2019	Peneliti Film "KOE NO KATACHI" menemukan hasil dari penelitian ini menunjukkan

<p>MOVIE “KOE NO KATACHI”</p>			<p>bahwa, persahabatan dalam anime movie Koe No Katachi menunjukkan respect saling menghargai satu sama lain dan mampu memotivasi satu sama lain di berbagai situasi, trust ditunjukkan dengan munculnya rasa saling percaya percaya yang menghasilkan keterbukaan diri dan tidak mementingkan ego masing-masing, Capitalization ditunjukkan dengan bentuk berbagi informasi satu sama lain, Social support ditunjukkan dengan saling mengisi kekurangan satu sama lain, dan Responsiveness yang ditunjukkan dengan melindungi satu sama lain sehingga menghasilkan hubungan yang lebih intim.</p>
<p>Hubungan <i>Pet Attachment</i> terhadap <i>Subjective Well-Being</i> Pemilik Hewan Saat <i>Pandemic</i></p>	<p>Zaida Qori As'ari</p>	<p>2021</p>	<p>Menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan menggunakan teknik Korelasional. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu <i>Pet Attachment</i> dan <i>Subjective Well-Being</i> pada pemilik Hewan Peliharaan. Hasil dari penelitian ini Nilai Koefisien korelasi yang didapatkan dari dua variable tersebut adalah 0,457 untuk hubungan antara <i>Pet Attachment</i> terhadap <i>Subjective Well-Being</i> pemilik hewan Saat <i>Pandemic</i> dan menunjukkan nilai positif, artinya hubungan antara variable tersebut bersifat searah. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi <i>Pet Attachment</i> yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula <i>Subjective Well-Being</i> yang dimiliki.</p>

<p>REPRESENTASI PERSAHABATAN DALAM FILM RALPH BREAKS THE INTERNET ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE</p>	<p>Nur Khotijah</p>	<p>2022</p>	<p>Hasil dari penelitian ini terdapat tujuh scene gambaran persahabatan yang ada dalam film Ralph Breaks The Internet, yaitu menghabiskan waktu bersama, selalu ada ketika sedih dan senang, rela berkorban, saling melindungi, saling membantu, saling percaya, dan saling menghargai. Melalui ikon, dalam film ini adalah visualisasi yang ada pada setiap scenenya yaitu setiap adegan yang terdapat sosok Ralph dan Venellope. Indeks, pada film ini menghubungkan antara tanda sebagai penanda dan petandanya yang selalu mengisyaratkan sesuatu. Simbol, pada film ini menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya dengan menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce yang berdasarkan objek nya terbagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol.</p>

F. Kerangka Teori

1. Film

Film merupakan satu media massa yang diproduksi untuk menyampaikan sebuah pesan, informasi, dan hiburan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada banyak orang. Sutradara mencoba menyampaikan informasi pesan melalui film agar penonton bisa mengetahui informasi yang terkandung pada film tersebut. Tetapi khalayak sebagai penikmat film cenderung menganggap bahwa film hanya dijadikan sebagai media hiburan semata. Penyajian gambar dan suara pada film merupakan hasil kreativitas yang mengandung beberapa unsur, seperti unsur kebudayaan, hiburan, dan informasi. Film juga dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan budaya, politik, pendidikan, keindahan alam, dan pergaulan. Sehingga sesuatu yang ada pada film tersebut dapat sampai ke masyarakat. Film merupakan sebuah media massa yang dapat diangkat dari imajinasi maupun kisah nyata sehingga dapat di olah menjadi cerita yang bagus dan menarik.

Film juga diartikan sebagai tayangan gambar di televisi dan layar lebar. Film adalah media massa audio visual dan secara inheren kompleks, di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Film dengan bentuk seni yang terlahir dari sebuah proses kreativitas yang menuntut kebebasan dalam berkreativitas (H. Hafied, 2008: 136). Film adalah cara yang unik dan efisien untuk mengekspresikan perasaan Anda. Dengan mengekspresikan gambar yang diproyeksikan oleh dalam film, tindakan dan karakteristik tersampaikan, dan makna yang sesuai dengan konteks lahir.

Film adalah karya seni yang dimaksudkan untuk menampilkan bakat dan kreativitas, serta memiliki kesempatan dan kemampuan untuk membentuk realitas masyarakat. Dengan demikian, film telah menjadi media massa yang kuat dalam budaya modern saat ini.

Representasi merupakan wujud kata, cerita, gambar yang mewakili ide, fakta dan emosi. Representasi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan ataupun keadaan yang bersifat mewakili. Dapat juga diartika sebagai proses yang mewakili simbol, gambar dan hal lainnya yang memiliki makna.

Representasi dari sebuah Film yaitu bagaimana suatu hal atau kejadian pada cerita di gambarkan kembali dari sebuah Film karena Film memiliki kekayaan dalam berbagai macam bentuk tanda untuk menyimbolkan pesan, konvensi dan juga ideologi dari sebuah kultur.

2. Pet Attachment

a. Attachment

Teori attachment di populerkan oleh John Bowlby yang menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua dalam hadir secara fisik terhadap perkembangan emosi, kognisi dan sosial pada anak. Menurut Bowlby, attachment (kelekatan) dapat diartikan sebagai ikatan emosional yang terjadi antar individu, individu akan berusaha menjaga ikatan dengan figure kelekatan untuk memastikan hubungan itu berjalan (Quinn, 2005).

Hubungan kelekatan ini tidak hanya terjadi diantara orang tua dengan anaknya saja, namun menurut Harlow (1958) subyek lain dapat dijadikan pengganti figure kelekatan dari individu tersebut. Dengan adanya penelitian yang menggunakan hewan sebagai subyek lain dapat disimpulkan bahwa adanya kontak dapat menimbulkan perasaan nyaman yang merupakan hal penting dalam membentuk kelekatan (Santrock, 2007 : 37). Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori attachment (kelekatan) yaitu merupakan sebuah ikatan emosional antara individu dengan figure kelekatan yang mampu memberikan rasa nyaman dan aman bagi individu tersebut.

b. Pet Attachment

Pet attachment adalah hubungan kelekatan yang terjadi diantara manusia dengan hewan peliharaannya. Teori *pet attachment* sendiri didasari oleh teori *attachment* milik Bowlby yaitu kelekatan pada manusia. Menurut John Bowlby, *attachment* diartikan sebagai bentuk ikatan atau kelekatan emosional yang terjadi diantara individu dengan figur kelekatan, misalnya seorang anak yang memiliki ibu sebagai figur kelekatan. Namun figur kelekatan ternyata

juga bisa terjadi diantara manusia dengan hewan peliharaan, pendapat ini di dukung oleh Rynearson's (1978) yang mengatakan penelitian menunjukkan bahwa manusia dan hwan peliharaan dapat menjadi figur kelekatan yang signifikan untuk satu sama lain. Hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan sangat sederhana dan aman dengan resiko yang minimal (Nebbe, 2001). Hewan peliharaan juga dapat menerima, penuh kasih sayang secara terbuka, jujur, loyal dan konsisten, yang mana semua itu merupakan hal yang dapat menyenangkan kebutuhan dasar seseorang untuk diberikan cinta dan merasakan harga diri (Nebbe, 2001). Noonan dan Voith (Nigel *et,al*, 2009) memberikan pendapat yang menjelaskan jika kelekatan atau ikatan antar spesies bisa berkembang dengan cara memberikan perlindungan, rasa aman atau hubungan kelekatan timbal balik yang positif. Teori kelekatan menjelaskan bahwa kelekatan pada hewan peliharaan ditandai dengan adanya keinginan untuk menjaga keamanan dan juga mendapatkan perlindungan, artinya hewan peliharaan memiliki ikatan emosional terhadap pemiliknya.

Pet attachment juga di definisikan oleh Johnson (Nugrahaeni, 2016) sebagai interaksi dan hubungan emosional antara hewan peliharaan dengan anggota keluarga yang memilikinya. Hubungan yang diberikan merupakan hubungan timbal balik yang saling memberikan perhatian yang memunculkan ketergantungan satu sama lain. Dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka memelihara hewan peliharaan bukan hanya sekedar untuk jadi pengisi waktu luang namun dapat memberikan banyak manfaat positif bagi manusia. Namun ternyata *pet attachment* tidak hanya memiliki dampak positif, namun terdapat juga dampak negatifnya. Salah satu dampak negatif *pet attachment* terhadap pemilik hewan ialah ketika hewan peliharaannya mati, maka pemilik hewan peliharaan akan berduka cita karena kepergian hewan peliharaannya dengan memberikan reaksi seperti menangis, sedih, merasa bersalah, marah dan kesepian karena kepergian hewan peliharaan seakan ditinggal pergi oleh anggota keluarganya (Aurellia H, E., 2021). Sedangkan dampak positif sendiri adanya hewan peliharaan di sekitar manusia dapat membuat manusia merasa

senang dengan kelakuan lucu hewan peliharaannya, dan jika pemilik hewan sedang sakit maka hewan peliharaan akan menemani majikannya sehingga manusia tidak merasakan kesepian dengan memiliki hewan peliharaan. Hal ini karena hewan peliharaan memiliki sifat peka terhadap kondisi manusia dan hewan akan mencoba melakukan sesuatu untuk menghibur pemiliknya didalam suatu kondisi semisal saat pemilik sedang bersedih dengan cara mendekatkan dirinya dan melakukan kontak fisik dengan tujuan menenangkan pemiliknya agar tidak bersedih lagi.

c. Faktor Pet Attachment

Menurut Smolvkovic et al (2012), terdapat tiga factor yang dapat mempengaruhi *Pet Attachment*. Berikut faktor yang mempengaruhi *Pet Attachment*

1) Gender

Menurut penelitian Wanita memiliki tingkat kelekatan yang lebih tinggi dengan hewan peliharaannya dibandingkan dengan pria.

2) Lama Peliharaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pet attachment yaitu lamanya waktu manusia memelihara hewan peliharaannya sehingga apabila manusia telah memelihara hewan tersebut dalam jangka waktu yang cukup lama maka dapat mempengaruhi kelekatan dengan hewan peliharaan yang membuat semakin terikat hubungan antara manusia dengan figur kelekatannya (hewan peliharaan) dibandingkan dengan manusia yang baru saja memelihara hewan tersebut.

3) Jenis Hewan Peliharaan

Pada umumnya manusia menjadikan seekor Kucing atau seekor Anjing sebagai hewan peliharaan di keluarganya. Menurut Triebenbacher (1998) kucing dan anjing merupakan Binatang yang

interaktif sehingga membuat manusia (pemilik hewan) memiliki kelekatan yang lebih tinggi terhadap hewan peliharaannya dibandingkan dengan manusia yang memelihara hewan lain seperti reptil, unggas, dan lainnya.

d. Aspek Pet Attachment

Johnson dkk, mengatakan bahwa terdapat tiga aspek yang merepresentasikan *pet attachment* di antara manusia dengan hewan peliharaannya, yaitu :

1) General Attachment

Gambaran hubungan manusia dengan hewan peliharaan pada umumnya, yaitu seperti bagaimana aktivitas kita saat bermain dengan hewan peliharaan kita dengan cara menghabiskan waktu saat bermain bersama lalu muncul rasa emosional seperti sayang, senang dan lain-lain.

2) People Substituting

Pada aspek ini peran hewan peliharaan sudah dianggap sebagai sosok sahabat sendiri oleh manusia, seperti berbagi keluh kesah, bercerita tentang rahasia dan hal lainnya karena manusia merasa aman dan nyaman saat berinteraksi dengan hewan peliharaannya. Kelekatan atau ikatan emosional yang terjadi diantara manusia dengan hewan peliharaannya sudah sangat kuat sehingga hewan peliharaan sudah dapat menggantikan peran individu lainnya (manusia).

3) Animal Rights

Hewan peliharaan juga memiliki hak dan kesejahteraan ketika menjadi anggota keluarga. Manusia yang memiliki hewan peliharaan akan merawat dan memberikan segala kebutuhan yang

dibutuhkan oleh hewan peliharaan karena status hewan peliharaan tersebut merupakan salah satu bagian dari anggota keluarga yang sama-sama memiliki hak dan kesejahteraan.

Dengan adanya aspek pada *pet attachment* diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam pet attachment yaitu ada *general attachment* sebagai gambaran umum hubungan manusia dengan hewan peliharaan, yang kedua adalah *people substituting* yaitu hewan dapat menggantikan peran atau sosok individu lainnya didalam kehidupan manusia, dan yang ketiga adalah *animal rights* yang menggambarkan status dari hewan peliharaan yang menjadi bagian dari anggota keluarga.

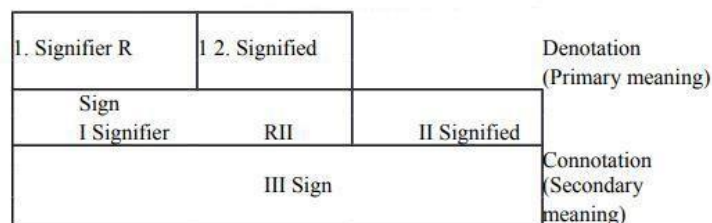
3. Semiotika Roland Barthes

Teori Semiotika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda. Didalam semiotika, fenomena sosial dan kebudayaan yang terjadi di masyarakat dianggap sebagai tanda-tanda. Semiotik sendiri juga mempelajari sistem-sistem atau aturan dan juga konvensi yang memungkinkan tanda-tanda itu memiliki sebuah arti tersendiri.

Semiotika secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti “tanda” (Sudjiman, Van Zoest. Sobur: 2003). Semiotika adalah pandangan dan persepsi tentang realitas yang dibangun dengan tanda dan kata di dalam konteks sosial. Dapat diartikan bahwa tanda dapat membentuk persepsi manusia yang bukan hanya sekilas merefleksikan realita yang ada. Ferdinand de Saussure menjelaskan semiotik pada *Course in General Linguistics* yaitu “Ilmu yang mengkaji tentang peran dan tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial”. Definisi yang ada pada buku *Course in General Linguistics* merupakan satu relasi, yang mana tanda merupakan bagian dari *Social life* disekitar kita. Ada *Sign system* (sistem tanda) dan ada *Social System* (sistem sosial) yang keduanya masih berkaitan. Saussure berbicara mengenai

konvensi social dalam hal ini yang mengatur tentang penggunaan tanda secara sosial, yaitu dengan di kombinasi dan penggunaan tanda dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna dan nilai sosial (Sobur, 2016:7).

Roland Barthes mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan teori semiotika yang dikemukakan oleh Saussure, Saussure yang merupakan pakar linguistik tentu perhatiannya yang paling utama yaitu pada linguistik. Lalu cara sistemnya berhubungan dengan kenyataan yang ditunjanya, kemudian yang terakhir dan paling sulit yaitu menyatukan hubungan dengan pembaca dan kulturalnya. Barthes yang merupakan pengikut dari Saussure kemudian menyusun model sistematis untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif. Menurut Barthes, tanda itu terdiri dari dua bagian, yang pertama signifier (penanda) dan yang kedua signified (pertanda). Hubungan antara kedua tanda signifier dan signified disebut sebagai signifikasi.



The diagram. Expansion of Meaning

Gambar 1.1 Tabel Signifikasi Roland Barthes

Interpretasi yang diangkat oleh Barthes tentang berbagai fenomena dan menyambungkan dengan tema yang sejalur dengan Maxis, termasuk juga tentang keberanian, pemujaan berhala komoditas, sejati, dan ideologi. Dalam teori yang dikemukakan oleh Barthes ini juga mempunyai tingkatan dengan cara menghubungkannya dengan sebuah mitos.

Berikut tingkatannya :

a. Denotasi

Denotasi merupakan tingkatan pertama di dalam teori Barthes, dimana tatanan ini menjelaskan bagaimana relasi antara penanda dan juga petanda yang ada di dalam tanda, kemudian tanda dengan referen dalam kenyataan luar.

b. Konotasi

Konotasi dipergunakan untuk menjelaskan cara yang pertama dari 3 cara yang ada di tatanan Barthes. Pada bagian ini menjelaskan bagaimana antar hubungan yang terjadi saat tanda berjumpa dengan sebuah perasaan dan nilai budaya. Hal ini terjadi ketika makna berjalan menuju pada subjektif atau intersubjektif, hal tersebut dapat terjadi saat interpretant terpengaruhi oleh penafsiran dan objek yang banyak.

c. Mitos

Mitos adalah cara kedua yang berkaitan dengan prosesnya tanda dalam tatanan kedua. Mitos adalah cerita yang digunakan pada kebudayaan untuk memperjelas sudut pandang realitas. Barthes mengatakan bahwa mitos adalah pola pikir dari sebuah kebudayaan, kemudian cara membuat konsep atau bagaimana untuk memahami sesuatu.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian dengan menggunakan analisis semiotika dan pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan lebih dalam mengenai makna-makna simbol di dalam film “June & Kopi”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan menyeluruh pada objek penelitian yaitu pada film June & Kopi. Dengan memutar film tersebut, peneliti mengidentifikasi sejumlah adegan dan dialog yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang didalamnya terdapat

tanda *Pet Attachment* sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotik.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji tanda-tanda pada adegan dan dialog dalam film “June & Kopi” adalah dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, yang mempelajari tentang kemanusiaan dan memaknai suatu hal. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam istilah Barthes semiotika atau semiologi, pada dasarnya akan mempelajari tentang bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai perihal (*things*), dalam hal ini dapat di gabungkan dengan berkomunikasi (*to communicate*).

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Pertama, dengan mengidentifikasi film June & Kopi yang diamati melalui file yang telah di *download*.
- b. Mengamati dan memahami dialog dan adegan gambar yang ada pada film June & Kopi.
- c. Mengidentifikasi makna-makna simbol pada film June & Kopi menggunakan pemaknaan dengan tahapan semiotik Roland Barthes melalui identifikasi per-*scene*.
- d. Setelah semuanya terkumpul, selanjutnya mengelompokkan data ke dalam acuan yang digunakan dalam teori *Pet Attachment*.
- e. Kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Data yang disajikan berupa deskriptif dalam bentuk kalimat dan tabel.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Film June & Kopi

Film “June & Kopi” merupakan film drama komedi keluarga Indonesia di tahun 2021 yang disutradarai oleh Noviandra Santosa. Dibintangi oleh Acha Septriasa (Aya), Ryan Delon (Ale), dan Makayla Rose Hilli (Karin) yang ditayangkan pada *platform streaming populer Netflix* pada 28 Januari 2021. Film ini merupakan film Indonesia kedua yang mengangkat tema utama hubungan persahabatan antara manusia dengan hewan anjing setelah film *Boni & Nancy* telah lebih dulu debut di perfilman Indonesia pada tahun 1974 silam.

Dalam film ini mengisahkan tentang seekor anjing jalanan yang bertemu dengan seorang perempuan (Aya) yang menyelamatkannya dari orang-orang yang menjahili anjing tersebut, singkat cerita aya berakhir mengadopsi anjing tersebut yang diberi nama June. Namun suami aya (Ale) menentang ide aya untuk menambah peliharaan lagi karena mereka telah memiliki seekor anjing bernama Kopi. Banyak kisah yang terjadi semenjak June akhirnya diadopsi oleh aya, mulai dari Ale yang susah menerima kehadiran June didalam keluarga mereka, sikap June yang selalu sulit untuk diatur didalam rumah karena ada sebuah alasan yang akan dijelaskan di sinopsis, kesetiaan June kepada keluarga Aya dan petualangan June yang seru, sedih hingga menyentuh hati semua disajikan secara baik didalam film ini.



Gambar 2.1 Poster Film June & Kopi

Tabel 2.1 Pemeran Film June & Kopi

Aktor	Peran
Acha Septriasa	Aya
Ryan Delon	Ale
Makayla Rose Hilli	Karin
Ruth Permatasari	Tante Ika
Reza Aditya	Reza
Yudha	Anak kecil Rubik
David Saragih	Preman
Andi Boim	Preman

Monica Oemardi	Dokter Kandungan
Ayu Intan	Dokter Anak
Elizabeth Christine	Dokter Hewan
Fanny Simanjuntak, Miradz Flow, Bryant, Devi, Mona	Perawat
Roni Galoeng	Sopir <i>Pick-up</i>
Jason Lionel	Anak <i>Bully</i>
Suki	June
Oso	Kopi
Grayson	Kubis
Cemen	Puppy Putih

B. Sinopsis Film June & Kopi

Aya dan Ale merupakan pasangan muda yang hidup bahagia. Pasangan ini tinggal awalnya hanya tinggal bertiga dengan anjing peliharaan mereka bernama Kopi dan berjenis pitbull. Cerita berawal saat Aya secara tidak sengaja bertemu dengan seekor anjing liar yang sedang dikejar-kejar oleh anak-anak kecil dan pada saat itu juga Aya mencoba untuk menyelamatkan anjing tersebut dari gangguan mereka. Kemudian Aya memberi anjing tersebut makan namun setelah diberi makan anjing tersebut terus menerus mengikuti Aya dan pada akhirnya anjing itu dibawa pulang kerumah.

Keesokan harinya setelah Ale mengetahui keberadaan anjing liar tersebut dia tidak setuju dan meminta Aya untuk membuangnya. Akhirnya Aya mencoba untuk menemui Reza temannya yang memiliki pet shop dan memintanya untuk memberikan anjing tersebut pemilik baru, kemudian Reza bertanya apakah

anjing tersebut memiliki nama dan akhirnya Aya memberi nama anjing tersebut *June*. Namun saat Aya meninggalkan pet shop June melarikan diri dari Reza dan akhirnya Aya membawa June pulang ke rumahnya. Sesampainya di rumah Aya memohon kepada Ale agar June boleh tinggal bersama mereka di rumah. Pada akhirnya Ale menyetujui permintaan Aya agar June diperbolehkan tinggal bersama mereka.

Disaat Aya mengandung bayi pertama mereka Ale merasa khawatir dengan kehadiran June yang tidak menyukai anak kecil karena traumanya dimasa lalu. Namun disaat Aya melahirkan anak mereka yang bernama Karin, June yang selalu menjaga Karin dimanapun berada bahkan disaat sakit June menjaganya. June juga yang menjaga Karin disaat dia mencoba untuk menaiki tangga di rumahnya.

Ketika Ale merencanakan liburan keluarga bersama ke puncak dia mengajak Aya dan anaknya yaitu Karin. Namun kedua anjing mereka yaitu Kopi dan June dititipkan kepada Ika yang juga bertugas untuk menjaga rumah. Disaat malam hari tiba saat June di dalam kandang dia mencoba untuk keluar, sesaat setelah berhasil keluar dari kandangnya June berlari keluar rumah untuk mencari keberadaan Karin. June terus mencari dan akhirnya ketika keesokan harinya saat Karin bermain di tengah hutan dan menghilang Ale dan Aya merasa khawatir dan mencoba meminta pertolongan kepada polisi untuk mencari Karin. Disaat Karin menangis dan akhirnya pingsan June lah yang berhasil menemukan keberadaan Karin kemudian dia mencoba untuk memberitahu Ale. Pada saat itu Karin berhasil ditemukan meskipun dengan keadaan tidak sadarkan diri. Disaat June berlari dan mencoba memberitahu Ale akan keberadaan Karin secara tidak sengaja June mengenai jebakan yang membuatnya berdarah dan tidak mampu berjalan. Ale pun menjadi bingung setelah dia berhasil membawa Karin keluar dari hutan ia kembali ke dalam hutan untuk menyelamatkan June dan pada akhirnya June berhasil diselamatkan.


Waktu terus berlalu dan June kembali menjaga Karin seperti biasa. Namun disaat Ale, Aya, anak mereka yaitu Karin dan juga anjing mereka yaitu




Kopi dan June mereka bertamasya ke suatu tempat tiba-tiba secara perlahan June tertidur dan akhirnya mati. Disaat itulah mereka semua menjadi sedih karena kehilangan June yang merupakan sahabat yang setia dan juga bagian dari keluarga mereka.

C. Unit Analisis

Pada unit analisis penulis telah mengambil beberapa *Scene* yang merepresentasikan *Pet Attachment* yang mana representasi *pet attachment* yang diambil dari Film June & Kopi ini lebih di spesifik kan kepada hubungan manusia dan hewan didalam keluarga inti dari Film June & Kopi. Berikut beberapa *Scene* yang telah dipilih oleh penulis untuk di analisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

Tabel 2.2 Representasi Pet Attachment digambarkan pada film “June & Kopi”

Waktu	Keterangan	Visualisasi
2 menit 48 detik	Aya mencoba untuk mengelus kepalanya dan kemudian memberikan makan kepada anjing tersebut.	 <p data-bbox="922 1487 1294 1520">Gambar 2.2 Gambar Scene 1</p>

<p>27 menit 9 detik</p>	<p>Ketika June berhasil masuk kedalam rumah sakit dan kemudian berhasil menemukan Aya sesaat setelah melahirkan. Pada saat itu juga Aya mencoba mengenalkan anaknya yang bernama Karin kepada June</p>	 <p>Gambar 2.3 Gambar Scene 2</p>
<p>40 menit 46 detik</p>	<p>June ketika berusaha memberi tahu Aya dan Ale saat Karin mengalami demam tinggi</p>	 <p>Gambar 2.4 Gambar Scene 3</p>
<p>1 jam 18 menit 22 detik</p>	<p>Disaat June terbaring setelah terkena perangkap hewan yang sebelumnya akan mengenai Ale dan Karin</p>	 <p>Gambar 2.5 Gambar Scene 4</p>

<p>1 jam 22 menit 12 detik</p>	<p>June meraih tangan Ale yang sedang sedih saat mereka berada dirumah sakit hewan, disini dokter memberi tahu Ale bahwa umur June tidak akan lama lagi</p>	 <p>Gambar 2.6 Gambar <i>Scene 5</i></p>
<p>1 jam 23 menit 32 detik</p>	<p>Disaat Aya,Ale, Karin dan anjing mereka Kopi dan June bertamasya ke sebuah taman disinilah June menghembuskan nafas terakhirnya setelah berpamitan dengan mereka</p>	 <p>Gambar 2.7 Gambar <i>Scene 6</i></p>


BAB III TEMUAN PENELITIAN

Di dalam Bab tiga ini penulis akan menjelaskan mengenai tanda-tanda *pet attachment* yang ada di film *Kopi & June*. Film mempunyai pesan yang diposisikan melalui adegan atau sebuah scene. Pesan yang disampaikan di dalam film melibatkan tanda yang bisa disusun melalui denotasi, konotasi, dan mitos.

Analisis penulis di dalam gagasan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi persahabatan antara manusia dengan hewan yang telah ditunjukkan dalam shot film tersebut. Kemudian, peneliti akan menganalisa melalui tanda dan makna yang diambil dari beberapa shot film yang sudah dipilih.

A. Scene Gambaran Representasi *Pet attachment* di dalam Film *June & Kopi* 2021

Tabel 3.1 Tanda Pokok Scene 1 Gambaran pet attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Close Up
Sound	Suara anjing merengek
Visual	 <p style="text-align: center;">Gambar 3.1 Aya sedang mengelus kepala June</p>
Dialog	<p><i>Aya : Hai kamu bau...</i></p> <p><i>June : (mendekati Aya dan menunjukkan rasa nyaman saat berada di dekat Aya)</i></p>

	Aya : .. <i>kamu mau ini? (menunjukkan makanan yang dia bawa kepada June)</i>
--	---

Denotasi :

Seorang wanita yang bertemu dengan anjing liar secara tidak sengaja saat melihat anjing tersebut dikejar dan di bully oleh sejumlah anak-anak, lalu perempuan tersebut melindungi dan menyuruh anak-anak tersebut untuk tidak mengganggu lagi anjing liar tersebut. Kemudian ia mencoba mengelus kepala anjing tersebut, terlihat jelas dari tatapan wanita itu saat menatap anjing tersebut dengan penuh rasa bahagia.

Tabel 3.2 Tanda Pokok Scene 1 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Jenis	Tanda
Tokoh	Aya & June
Latar	Di trotoar jalan
Gestur	Aya : tangannya mengelus kepala June dengan penuh kasih June : berjalan menghampiri Aya dan berindung disekitarnya
Ekspresi Wajah	Aya : memperlihatkan ekspresi wajah berupa senyuman dengan penuh kegirangan terhadap Juni June : memberikan ekspresi bahwa June merasa aman dan percaya terhadap Aya

Konotasi :

Dilihat dari dialog diatas Aya mencoba untuk mengelus kepala June. Disini dapat diketahui bahwa tindakan spontan Aya merupakan awal dari bagaimana akhirnya mereka menjadi sahabat. Pada dialog "*Hai kamu bau.. kamu mau ini? (menunjukkan makanan yang dia bawa kepada June)*". Aya mencoba untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada June. Tindakan Aya merupakan rasa peduli seorang pemilik hewan peliharaan terhadap hewan liar yang berkeliaran dijalanan. Rasa khawatir yang bisa saja membuat Aya kepikiran tentang bagaimana mereka bisa bertahan hidup jika tidak ada yang membantu atau mengurus mereka. Sudah menjadi insting manusia untuk menolong bukan hanya kepada sesama manusia namun juga kepada hewan dan makhluk hidup lainnya.


Mitos :

Persahabatan antara manusia dengan hewan tentu saja merupakan hal yang sering kita lihat di kehidupan sekitar kita. Hewan yang dipelihara seorang majikan nya tidak hanya dipelihara sebagai hewan “penjaga rumah” namun tentu saja diberikan rasa kasih sayang sehingga dapat dianggap sebagai sahabat oleh majikannya sendiri, bahkan tidak jarang hewan peliharaan sudah dianggap sebagai anggota keluarga.

Dilihat dari scene dan dialog diatas terlihat karakter Aya yang sebelum bertemu June sudah merupakan seorang majikan dari seekor anjing peliharaan yang bernama Kopi. Namun aya mengambil keputusan untuk mengadopsi June yang baru pertama kali ia jumpai dan juga June itu merupakan seekor anjing liar.

Lalu mitos yang terjadi pada adegan dan percakapan antara Aya dan June merupakan sebuah hubungan special antara manusia dan hewan (anjing) yang tidak bisa terjadi begitu saja. Hubungan ini biasanya dapat terjadi bukan karena rasa suka yang diberikan oleh manusia sebagai pemilik hewan saja, namun juga berkaitan dengan tipe karakter seseorang dibalik itu. Pilihan seseorang dalam memilih hewan peliharaan berkaitan dengan kepribadian yang ada pada dirinya seperti pada contoh film ini yaitu manusia dengan anjing, biasanya orang yang memelihara anjing lebih ekstrovert dibandingkan dengan orang yang memelihara kucing.

Tabel 3.3 Tanda Pokok Scene 2 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Medium Close Up
Sound	Suara orang-orang di rumah sakit dan backsound bernada semangat
Visual	 <p data-bbox="580 801 1337 875">Gambar 3.2 June berhasil masuk kedalam rumah sakit dan menemukan Aya</p>
Dialog	<p data-bbox="571 907 852 943"><i>Aya : June? Ayo sini!</i></p> <p data-bbox="571 963 1342 1106"><i>June : (June melihat kearah Aya dan terkejut saat mendengar suara tangisan bayi, lalu June berjalan mundur menjauhinya)</i></p> <p data-bbox="571 1126 1219 1162"><i>Aya : hey, it's okay June.. ini Karin, ayo kenalan..</i></p>

Denotasi :

Suatu malam saat keluarga dari tokoh utama sedang berada dirumah tiba-tiba Aya merasakan kesakitan yang luar biasa pada perutnya, sehingga Ale segera membawa Aya kerumah sakit karena ternyata air ketuban Aya sudah pecah menandakan bahwa ia akan segera melahirkan. June dan Kopi yang merasa ada sesuatu yang tidak beres dengan majikannya langsung bergegas mengikuti Ale yang sedang membawa Aya kedalam mobil. Setibanya dirumah sakit, June dan Kopi tidak diperbolehkan masuk karena aturan yang ada. Sehingga Ale menyangkutkan tali yang di kalung kan kepada June dan Kopi di area luar rumah sakit. Namun karena salah satu sifat dari anjing yaitu setia kepada majikannya, June memaksa kehendaknya untuk tetap berada di sisi Aya, lalu ia mencoba kabur dengan melepas ikatan tali yang sudah di pasang oleh Ale dan berhasil kabur lalu

berlari menuju rumah sakit mencari Aya dengan kemampuan indera penciuman yang dimiliki oleh anjing.

Setibanya di dalam ruangan June melihat Aya dan mendengar tangisan bayi, sontak June merasa takut dan cemas karena trauma yang dimilikinya dimasa lalu setiap kali ia bertemu anak kecil. Lalu aya mencoba untuk memperkenalkan Karin, anak perempuan Aya yang baru saja lahir kepada June dengan meyakinkan June bahwasannya tidak apa untuk berada disekitar anak kecil.

Tabel 3.4 Tanda Pokok Scene 2 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Jenis	Tanda
Tokoh	Aya & Ale & June
Latar	Di dalam ruangan rumah sakit
Gestur	Aya : berbaring dikasur pasien, memanggil June dan memperlihatkan Karin yang baru saja lahir June : berjalan menjauh ketika melihat Karin dikarenakan trauma nya
Ekspresi Wajah	Aya : menunjukkan wajah senang saat melihat June, namun seketika menjadi sedih saat mengetahui June ketakutan saat ia mendengar tangisan karin June : menunjukkan ekspresi wajah cemas saat memasuki ruangan Aya

Konotasi :

Dalam scene ini memiliki latar belakang yaitu Rumah Sakit, yang merupakan tempat umum bagi orang-orang yang sedang sakit untuk berobat. Karakter utama Aya sedang dilarikan kerumah sakit karena akan segera melahirkan. Karakter June digambarkan pada scene ini sebagai karakter yang setia kepada majikannya yang dapat dilihat saat ia mencoba menerobos masuk kedalam rumah sakit demi menemani Aya yang sedang kesakitan. June menunjukkan beberapa sikap pada scene ini yang pertama sikap kesetiaan saat ia berusaha untuk pergi ke ruangan Aya, lalu saat aya memperkenalkan Karin kepada June yang sontak membuat June yang semulanya senang saat menemukan Aya langsung berubah total menjadi takut, cemas, menjauhkan diri dari aya karena trauma yang dimilikinya yaitu ketakutan saat melihat anak kecil. Namun aya tetap berusaha untuk meyakini June bahwa sebenarnya tidak apa untuk berada disekitar anak kecil, aya mencoba untuk merubah sikap June agar dapat menghilangkan traumanya dan tentu saja


agar June dan Karin dapat hidup Bersama sebagai keluarga nantinya tanpa memiliki traumanya tersebut.

Mitos :

Sebuah alasan yang menjadi jawaban mengapa anjing memiliki hubungan yang sangat memperdulikan sekitarnya yaitu karena pada dasarnya anjing merupakan hewan yang hidup berkawan/berkelompok sama halnya seperti serigala (satu famili) yang memang anjing itu bergantung pada kawanannya untuk bertahan hidup. Sama halnya dengan anjing yang dipelihara oleh manusia, meskipun tidak hidup di alam liar lagi anjing tersebut masih memiliki naluri untuk bersahabat dan anjing pun mengembangkan keterampilan social untuk menjalin hubungan yang setia.

Secara alami anjing juga memiliki sifat penyayang dan penuh kasih, yang mana mereka memiliki naluri untuk terikat hingga keinginan untuk mencintai dan dicintai. Dapat dilihat dari scene diatas dimana June sangat cemas dengan pemilik nya sehingga dia ingin selalu berada disisi pemiliknya. Ia mencemaskan pemilik nya yang akan melahirkan pada scene tersebut, walaupun June tau dia memiliki trauma kepada anak kecil bahkan hanya mendengar suara saja ia sudah cemas namun berbeda kasus untuk kali ini. Anak kecil yang baru lahir itu merupakan anak dari pemilik nya dan dengan bantuan pemilik nya mereka mencoba untuk saling menghilangkan trauma tersebut sehingga nanti June dapat bersahabat dengan Karin (anak pemeran utama) dan June dapat menjaga Karin suatu saat nanti. Kepercayaan adalah satu hal penting yang mendasari hubungan antara anjing peliharaan dengan pemiliknya. Diperlukan usaha besar dari sang pemilik untuk membangun hubungan yang dekat dengan anjing (Petfinder, 2022).

Tabel 3.5 Tanda Pokok Scene 3 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Medium Shot
Sound	Suara Karin kesakitan
Visual	 <p>Gambar 3.3 June menemani Karin saat sakit</p>
Dialog	<p>June : <i>(mencakar pintu kamar Aya dan Ale untuk memberitahu bahwa ada sesuatu yang tidak beres dengan Karin)</i></p> <p>Aya : <i>June? (sambil menatap June dengan kebingungan) ada apa?..</i></p> <p>June : <i>(menggiring Aya kearah kamar Karin)</i></p> <p>Aya : <i>(melihat Karin kesakitan dan memegang kepalanya, lalu memanggil Ale untuk segera datang) Ale!.. Ale!..</i></p> <p>Ale : <i>ada apa ya?</i></p> <p>Aya : <i>Karin le.. Karin! (dengan nada cemas)</i></p>

Denotasi :

Suasana malam yang diiringi hujan deras dikediaman Aya terlihat Karin sedang kesakitan didalam kamarnya. Aya dan Ale yang sedang tertidur lelap tidak mendengar dan mengetahui akan hal tersebut. Namun tiba-tiba June dari lantai bawah mendengar suara Karin yang sontak membuat June bergegas berlari ke kamar Karin karena ia merasakan sesuatu yang tidak baik sedang terjadi terhadap Karin. Benar saja saat June melihat Karin kesakitan ia langsung berlari ke depan kamar Aya dan Ale lalu mencakar pintu kamar tersebut berulang kali untuk membangunkan Aya dan Ale. Aya yang terbangun lalu melihat

June dengan raut muka kebingungan dan June bergegas menggiring Aya ke kamar Karin. Akhirnya Aya menyadari bahwa Karin sedang sakit dan memanggil Ale untuk segera datang dan bergegas membawanya kerumah sakit.

Tabel 3.6 Tanda Pokok Scene 3 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Jenis	Tanda
Tokoh	Karin & June & Aya & Ale
Latar	Di rumah, kamar Karin
Gestur	Karin : Kesakitan diatas kasurnya June : berlari ke kamar Karin dan Aya Aya : berjalan, berbicara dengan June, Ale dan Karin Ale : berlari menuju kamar karin
Ekspresi Wajah	Karin : ekspresi wajah menunjukkan kesakitan dan berkeringat Aya : ekspresi wajah kebingungan saat dibangunkan June, cemas dan panik saat mengetahui bahwa Karin sedang sakit Ale : ekspresi wajah Kaget saat Aya berteriak memanggilnya untuk segera ke kamar Karin

Konotasi :

Pada scene ini terjadi di malam hari dengan latar belakang suasana hujan lebat beserta petir sedang membasahi rumah keluarga Aya. Dimulai dengan adegan Karin yang sedang kesakitan di kamarnya, dikarenakan suasana hujan yang sangat lebat itu membuat Aya dan Ale yang sedang tertidur lelap tidak mengetahui situasi Karin yang sedang sakit di kamar nya pada saat itu. Namun berbeda dengan June yang mungkin dengan insting nya yang kuat lalu merasakan ada sesuatu yang tidak beres dengan Karin, lalu bergegas berlari menuju kamar Karin dan segera mencakar kamar Aya dan Ale, adegan ini memberi tahu penonton bahwa anjing dapat mengerti situasi yang terjadi disekitar kita dan seperti yang kita tau anjing merupakan salah satu hewan yang pintar. Dengan inisiatif dan insting nya June segera memberikan informasi kepada Aya dan Ale yang sedang tertidur untuk segera melihat kondisi Karin, disini June memperlihatkan sifatnya sebagai penjaga/pelindung dari Karin dengan gestur yang dilakukan kan.

Mitos :

Anjing memiliki insting yang kuat sepertinya memang lah benar adanya. Dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh *PLOS One* dalam jurnal nya mengungkapkan bahwa anjing benar-benar ingin menyelamatkan pemiliknya saat didalam situasi berbahaya. Ketika sang pemilik tertekan dan mengalami kesulitan maka anjing akan jauh lebih stress sehingga membuat mereka menyalak lebih keras dan merengek lebih lama dari biasanya.

Dalam scene ini digambarkan saat tokoh Karin sedang sakit dan tidak ada yang menyadari nya selain June dan Kopi yaitu sang anjing milik keluarga tersebut. Hal pertama yang dilakukan June yaitu menyalak dan merengek didepan kamar pemilik nya hingga memukul pintu kamar nya agar Aya dan Ale terbangun dan segera menyadari situasi yang terjadi sehingga Karin dapat dibawa kerumah sakit. Aksi yang dilakukan June merupakan insting anjing yang ingin menyelamatkan keluarganya atau kelompoknya bila anjing itu merupakan hewan dialam liar.

Tabel 3.7 Tanda Pokok Scene 4 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Medium Shot
Sound	Suara alam disekitaran hutan
Visual	 <p>Gambar 3.4 June terbaring setelah menyelamatkan Karin dan Ale</p>
Dialog	<p>June : (<i>berteriak menyalak kepada Ale dan Karin</i>) Ale : <i>Arghh!!</i> (<i>Ale dan Karin terjatuh setelah didorong June</i>)</p>

	Ale : <i>June... (ucap Ale saat mengetahui bahwa June terkena perangkap)</i>
--	--

Denotasi :

Saat keluarga Aya pergi liburan di sebuah villa yang terletak di dekat hutan, Karin yang sedang bermain tiba-tiba pergi ke arah hutan saat mengejar hewan yang dilihatnya. Namun saat ia berbalik untuk kembali ke tempat penginapan Karin tersesat dan terjebak di hutan seorang diri. Aya dan Ale yang kemudian menyadari bahwa Karin tidak ada di taman bermain mulai panik karena Karin tidak merespon saat dipanggil hingga akhirnya melapor ke polisi. June dan Kopi yang ditinggal di rumah tanpa disangka kembali mencoba untuk mengejar mobil Aya dan Ale seperti kejadian saat Aya dilarikan ke rumah sakit. Namun June yang dikurung dikandang oleh tantenya Karin karena selalu mencoba untuk kabur keluar rumah malah dibantu oleh Kopi untuk kabur dari kandang dan June segera berlari dan pertualangan June untuk pergi mengikuti jejak dari bau kendaraan keluarganya pun dimulai hingga akhirnya June tiba di lokasi penginapan. Saat tiba June mendengar suara teriakan Karin yang berasal dari dalam hutan dan langsung menuju ke suara tersebut. Akhirnya June menemukan Karin dalam kondisi yang sudah mulai melemah dan mengarahkan Karin ke sebuah goa untuk berlindung. Ale yang akhirnya memutuskan untuk pergi sendiri ke hutan mendengar suara June yang berteriak seakan memberi tau lokasi mereka, saat sedang mencari Ale dikejutkan dengan kehadiran Kopi yang ternyata mengikuti June dari belakang. Akhirnya mereka bertemu dan Ale segera menggendong Karin yang pingsan, saat sedang berlari keluar hutan June melihat ada perangkap di depan Ale yang sedang berlari menggendong Karin, lalu June dengan sigap mendorong Ale hingga terjatuh, saat Ale terbangun dan ingin memarahi June ia kaget melihat June yang ternyata terkena perangkap hewan. Akhirnya Ale memutuskan untuk mengantar Karin terlebih dahulu dan kembali ke tempat June bersama Kopi untuk segera menolong June.

Tabel 3.8 Tanda Pokok Scene 4 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Jenis	Tanda
Tokoh	Karin & June & Ale
Latar	Di hutan
Gestur	Karin : tertidur pingsan saat tersesat didalam hutan hingga digendong oleh Ale June : berada dalam posisi/sikap melindungi karin Ale : berlari mencari Karin dan menggendong Karin yang pingsan
Ekspresi Wajah	Karin : ekspresi wajah datar saat pingsan June : ekspresi wajah cemas saat menemukan Karin yang pingsan Ale : ekspresi wajah emosi, cemas , panik saat mencari Karin yang menghilang

Konotasi :

Pada scene ini terjadi pada siang hingga sore hari dengan latar belakang hutan di sekitar tempat penginapan, dimana Karin yang saat itu tersesat dan terjebak di hutan tersebut.

Mitos :


Sebagian orang ada yang menilai bahwa anjing setia kepada manusia karena mereka bergantung kepada manusia untuk mendapatkan makanan dan tempat tinggal, sehingga mereka harus bersikap baik kepada manusia. Namun pada dasarnya kesetiaan merupakan perilaku alami dari sang anjing, selain itu anjing yang merupakan hewan kawanan/berkelompok yang artinya mereka adalah makhluk sosial yang lebih suka ditemani daripada sendiri dan perilaku ini menunjukkan bahwa memang beginilah mekanisme dari cara bertahan hidup dari anjing tersebut.

Persahabatan antara manusia dan anjing sebenarnya telah berlangsung sejak ribuan tahun yang lalu dan anjing tidak menjadi “sahabat” manusia tanpa alasan. Anjing memberi cinta kepada manusia tanpa syarat, pada 2015 Berns et al. melakukan eksperimen tentang perilaku anjing tentang mengenali aroma pemilik nya. Anjing tidak hanya bereaksi lebih

kuat saat mencium aroma pemiliknya, bagian otak yang terkait dengan kesenangan dan emosi positif menyala saat diberi aroma pemiliknya, hal ini juga memperkuat penjelasan bahwa anjing yang setia pasti langsung mengenali pemiliknya walaupun hanya dari aroma saja. Kesetiaan yang dimaksud juga sama halnya seperti bagaimana pengorbanan yang dilakukan sang anjing kepada pemiliknya dalam hal apapun demi selalu berada bersama dengan pemiliknya.

Seperti yang terjadi pada scene ini saat digambarkannya June yang menyelamatkan Karin saat Karin tersesat dan cedera didalam hutan. Dengan insting kuatnya June mampu mencari Karin dengan aroma yang ditinggalkan Karin disekitar hutan. Lalu scene selanjutnya mellihatkan simbol kesetiaan June kepada pemiliknya saat Ale telah menemukan mereka berdua didalam hutan. Saat itu June melihat perangkap hewan yang berada didepan Ale saat sedang berlari menggendong Karin untuk keluar dari hutan. Sikap spontan yang dilakukan June adalah mendorong Ale hingga terjatuh dan merelakan dirinya (June) untuk terkena perangkap demi menyelamatkan sang majikan hingga ia terbujur kaku dihadapan Ale dan Karin. Sekali lagi gestur yang dilakukan oleh June adalah sikap atau insting untuk melindungi sang majikan dari keadaan yang berbahaya.

Tabel 3.9 Tanda Pokok Scene 5 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Close Up
Sound	Suara backsound sedih
Visual	 <p>Gambar 3.5 June meraih dan berjabat tangan dengan Ale</p>
Dialog	<p>June : <i>(melirik Ale yang sedang bersedih setelah mengetahui kondisi June)</i></p> <p>Ale : <i>terima kasih ya June...</i></p>

Denotasi :

June dibawa kerumah sakit hewan setelah terkena perangkap beracun karena berusaha untuk menyelamatkan Ale dan Karin. June terlihat sangat lemas terbaring diatas ranjang pasien dan Ale merasa sangat terpukul melihat kondisi June yang sangat lemah, terlebih lagi setelah dokter memberi tahu bahwa kondisi June sudah terlambat untuk diselamatkan dikarenakan racun yang telah menyebar ke seluruh tubuh sehingga umur June dipastikan tidak akan lama lagi. Setelah mengetahui semua itu Ale menangis dan meminta maaf di depan June, melihat Ale menangis dihadapan nya, June pun meraih tangan Ale dan Ale yang menyadari nya segera menggenggam June dan mengucapkan terima kasih dan penyesalan nya.

Tabel 3.10 Tanda Pokok Scene 5 Gambaran Pet Attachment Antara Hewan dan Manusia

Jenis	Tanda
Tokoh	June & Ale
Latar	Di Rumah Sakit
Gestur	June : berada dalam posisi terbaring lemas dan meraih tangan Ale Ale : menjabat tangan June saat June meraih tangannya
Ekspresi Wajah	June : ekspresi tenang saat melihat Ale yang bersedih Ale : ekspresi wajah emosi, cemas , panik dan sedih saat mengetahui bahwa umur June tidak lama lagi

Konotasi :

Scene diambil didalam sebuah ruangan rumah sakit hewan. Digambarkan sang anjing sedang terbaring lemas diatas ranjang perawatan di rumah sakit hewan tersebut. Sang pemilik sedang berbicara dengan dokter yang telah mengobati anjing itu dan mendengarkan kabar buruk yang ternyata nyawa dari sang anjing tidak akan lama lagi setelah terkena perangkap beracun yang mengenainya saat ingin menolong sang pemilik. Scene yang diambil adalah adegan sang anjing yang mengulurkan tangan nya kepada sang pemilik dengan ekspresi muka tenang seakan sang anjing tau bahwa pemiliknya sedang bersedih. Lalu saat sang pemilik melihat gestur yang dilakukan sang anjing sontak ia menjabat tangan sang anjing sambil menahan rasa sedih dan mencoba untuk tersenyum dan mengucapkan dialog “*terimakasih*” sebagai rasa bersyukur nya yang telah menyelamatkan


dirinya dan anaknya dari situasi berbahaya. Dan jika diperhatikan di beberapa scene sebenarnya June selalu ingin menyalam tangan Ale setiap mereka berpapasan, namun Ale selalu tidak memperhatikan June sehingga jabat tangan pada scene ini merupakan jabat tangan pertama mereka. Simbol tangan sang anjing dan sang pemilik yang saling berjabat ini menjadi sebuah pesan tersendiri kepada penonton bahwa inilah sifat kesetiaan dan persahabatan yang ditunjukkan dari dalam film ini.

Mitos :

Banyaknya anggapan bahwa anjing adalah hewan yang pintar karena kemampuan anjing dalam memahami apa yang manusia katakan dan kemampuan anjing dalam membaca ekspresi wajah manusia. Ada beberapa tanda yang terjadi jika anjing telah percaya sepenuhnya kepada sang pemilik. Salah satu contohnya adalah cara dia menatap mata sang majikan. Bila dalam Bahasa tubuh manusia kontak mata artinya adalah tanda keseriusan hingga berbentuk kasih sayang, maka kontak mata bagi anjing sebenarnya adalah bentuk ancaman atau dominasi. Namun anjing tau bahwa kita adalah sang pemilik sehingga mereka menatap mata seseorang untuk membangun hubungan yang bermakna, jadi saat anjing dan sang majikan saling menatap dengan penuh kasih maka itu adalah sebuah tanda bahwa anjing mempercayai majikan dan memahami majikannya.

Saat kepercayaan sudah didapatkan sang anjing maka ia akan lebih percaya diri dan santai disekitar kita. Rasa cemas kadang akan ditemukan saat anjing ditinggalkan oleh pemilik bahkan hingga terjadi kepanikan oleh anjing. Ini menandakan bahwa anjing peliharaan ingin ikut bersenang-senang bersama pemiliknya namun bisa juga mereka tidak yakin jika sang pemilik nantinya akan kembali lagi kepada mereka. Namun pada scene ini kebalikan dari situasi yang biasanya terjadi yaitu sang anjing yang akan segera meninggalkan keluarga pemilik. Namun yang dilakukan sang anjing bukanlah merengek dan menyalak tapi malah mencoba untuk menenangkan sang pemilik yang sedang bersedih karena anjingnya yang tidak bisa diselamatkan itu. Hal ini membuktikan bahwa hubungan persahabatan manusia dan anjing memang sangat spesial bahkan orang sering mengatakan bahwa anjing lebih mengerti manusia dari pada manusia sesama manusia.

Tabel 3.11 Tanda Pokok Scene 6 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Shot	Medium Close Up
Sound	Suara hembusan angin
Visual	 <p>Gambar 3.6 Aya dan June menghabiskan waktu bersama saat June menghembuskan nafas terakhirnya</p>
Dialog	<p><i>Aya : gapapa June, Karin sudah bisa sendirian sekarang..</i></p> <p><i>Aya : makasih ya June.. Sudah Jagain Karin..</i></p> <p><i>Aya : kalau kamu mau pergi.. kamu boleh pergi sekarang kok June..</i></p>

Denotasi :

Keluarga Aya dan Ale akhirnya pergi keluar Bersama dengan seluruh keluarganya termasuk June dan Kopi untuk menghabiskan sisa waktu terakhir June Bersama-sama. Pada scene sebelumnya saat June terkena perangkap dan larikan kerumah sakit Bersama Karin yang saat itu juga pingsan ternyata mereka mendapatkan berita buruk dari dokter hewan yang memeriksa June. Perangkap tersebut talh dilumuri racun untuk melemahkan hewan yang terkena perangkap. Walaupun June telah mendapatkan pertolongan pertama namun racun tersebut sudah menyebar cukup luas ketubuh June, sehingga aya dan ale memutuskan untuk membawa June ke taman untuk menghabiskan sisa hidupnya dengan tenang. June yang terbaring lemah dipangkuan Aya menatap Aya seakan memberi tau kepada Aya untuk tidak bersedih karna ia akan segera pergi, aya yang menahan tangis sambil mengusapkan tangan nya kepada June akhirnya tak kuasa menahan tangis saat tubuh June sudah tidak merespon Aya dan

menghembuskan nafas terakhirnya Bersama dengan majikan yang telah menyelamatkan nya dari kehidupan liar tersebut dengan tenang.

Tabel 3.12 Tanda Pokok Scene 6 Gambaran Pet Attachment Antara Manusia dan Hewan

Jenis	Tanda
Tokoh	Aya & June
Latar	Di taman
Gestur	Aya : mengelus June yang sedang terbaring lemah dipangkuan Aya June : Tertidur dipangkuan Aya
Ekspresi Wajah	Aya : ekspresi wajah sedih sambil mengelus June June : ekspresi wajah tenang

Konotasi :

Pada scene ini terjadi pada pagi menuju siang hari dengan latar belakang taman yang luas. Aya, Ale, Karin, June dan Kopi pergi bermain di taman dengan tujuan untuk menghabiskan sisa waktu yang ada sebelum June menghembuskan nafas terakhirnya karena kejadian di hutan saat June berusaha menolong Karin dan Ale terkena dari perangkap yang beracun. Pada scene ini terlihat June masih ingin bergegas menjaga Karin saat Karin terjatuh ditaman namun dirinya masih kesakitan. Terlihat sosok kesetiaan yang dilakukan June walaupun ia dalam keadaan sekarat namun masih mempedulikan orang terdekatnya. Terlihat dari dialog Aya yang mengatakan “*gapapa June, Karin sudah bisa sednri sekarang. Terima kasih sudah menjaga Karin selama ini ya June..*”. Aya mengucapkan hal ini karena tau keadaan June yang sudah tidak memungkinkan untuk bertahan lama dan sebagai ucapan terima kasihnya sebagai sahabat yang telah membantunya hingga menjadi bagian dari keluarganya. Bahkan sebelum June menghembuskan nafas terakhirnya terlihat sebuah potongan scene saat June mengingat kembali semua momen ia bersama Aya, Ale, Karin dan Kopi dari awal ia diadopsi hingga sekarang.

Mitos :

Persahabatan antara manusia dan hewan terutama anjing selalu digambarkan hingga akhir film yang menjadi scene terkahir kali ini. Anjing memang masuk kedalam klasifikasi hewan social yang sebenarnya sama seperti manusia yang merupakan makhluk social. Maka dari itu secara ilmiah anjing juga penuh dengan rasa sayang dan setia, jika sang majikan sebagai sahabatnya memperlakukan anjing nya dengan baik maka dia bisa membalasnya lebih banyak dari itu. Anjing juga dapat mengerti apa yang dipikirkan dan dirasakan bahkan dikatakan oleh manusia melalui gestur dan ekspresi muka dari sang pemilik. Didalam scene ini bahkan dalam kondisinya yang sudah lemah dan akan segera menghembuskan nafas terakhirnya pun masih dapat memikirkan keadaan disekitarnya saat sang anak (Karin) terjatuh saat bermain bersama ayahnya dan anjing peliharaan nya yang lain (Kopi) ia masih berusaha untuk bangun dan mencoba berlari ketempat Karin. Namun sang pemilik (Aya) mengatakan bahwa sudah tidak perlu untuk menolong Karin karena dia sudah besar dan mengucapkan terima kasih untuk semua hal yang sudah dilakukan June selama hidupnya karena selalu mendampingi Karin, hingga Aya mengatakan kalau dia sudah tidak apa untuk pergi (meninggal dengan tenang) dan setelah June mendengar kata tersebut ia perlahan mulai tidak bernafas dan menghembuskan nafas terkahirnya seakan ia menunggu perintah dan izin dari sang majikan untuk pergi meninggalkan semua keluarga dan meninggalkan tugas nya untuk menjaga Karin.

BAB IV

PEMBAHASAN

Film mempunyai sifat yang kompleks sebagai sebuah media massa, dan film juga menjadi sebuah karya sebagai alat penyampaian informasi yang bisa menjadi sebuah alat penghibur, propaganda, romansa, dan lainnya. Komunikasi Massa merupakan proses dimana komunikasi dilakukan melalui suatu media massa yang bertujuan untuk menyampaikan komunikasi tersebut kepada khalayak luas (Burhan, 2011 : 72). Setelah ditemukannya data oleh peneliti pada temuan sebelumnya maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap temuan data berdasarkan tanda-tanda dan pesan yang disangkut-pautkan dengan khalayak atau masyarakat umum sesuai dengan apa yang telah ditemukan pada film "*June & Kopi*". Didalam film *June & Kopi* ini peneliti menjelaskan bagaimana manusia menunjukkan hubungan mereka dengan hewan digambarkan didalam kehidupan nyata dengan metode semiotika Roland Barthes.

Film *June & Kopi* (2021), memiliki pesan dan gambaran bagaimana hubungan kelekatan manusia dan hewan terjalin didalam sebuah keluarga. Kelekatan atau ikatan emosional yang terjadi pada manusia dan hewan peliharaan digambarkan seperti dua sahabat layaknya sesama manusia. Persahabatan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan yang saling bergantung antara dua individu dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan mencakupi emosi individu yang tergabung dari berbagai tingkatan ke akrabannya, saling menolong, dan afeksi (Ditta, 2016 : 4). Hubungan antara manusia dan hewan di dalam kehidupan masyarakat umum memiliki berbagai macam perbedaan. Ada yang memelihara hewan untuk menjadi pelindung atau penjaga rumah, ada yang memelihara untuk menjadi pemburu hewan, ada yang memelihara untuk ditenak dan di jual belikan, ada yang memelihara karena merasa iba dan sayang terhadap semua hewan, dan ada yang memelihara karena membutuhkan sosok sahabat bahkan dianggap sebagai keluarga. Seperti yang disajikan pada penelitian ini sosok manusia yang menyelamatkan anjing jalanan dari yang awalnya merasa iba kepada anjing tersebut hingga menjadi seorang sahabat yang bisa diandalkan untuk menjaga keluarganya. Gambaran representasi pet attachment pada film *June & Kopi* (2021) digambarkan dengan sosok manusia (Aya, Ale, Karin) dan anjing (June

& Kopi). Hal ini bisa kita lihat dari film June dan kopi yang menjadi bahasan dalam skripsi ini.

Konsep Attachment (kelekatan) secara sederhana nya adalah adanya hubungan antara individu dengan figure kelekatan lainnya. Kelekatan antara manusia dan hewan disebut dengan sebuah istilah *Pet Attachment* yang memiliki arti kelekatan dengan hewan peliharaan. Menurut Bowlby, ia mengartikan *Attachment* sebagai ikatan emosional yang berlangsung antara individu dengan sosok kekekatannya. Sosok kelekatan ini dapat berupa individu lain (manusia) atau hewan peliharaan. Kelekatan antara manusia dan hewan ini merupakan hal yang natural karena sifat hewan yang selalu ada disaat saling membutuhkan, kelincahan, aktif, dan tentu saja sifat penyayang nya (Levinson, 1969). Terdapat pula faktor-faktor yang mendukung hubungan pet attachment tersebut, diantaranya adalah Gender, Lamanya waktu memelihara hewan, dan jenis hewan yang dipelihara. Dalam penelitian ini faktor gender memperkuat hubungan kelekatan antara manusia dan hewan karena tokoh utama nya adalah Wanita. Lalu lamanya waktu memelihara hewan pada Film ini lumayan lama, dari tokoh utama belum Hamil hingga anak nya sudah tumbuh besar sehingga menjadi faktor yang membuat kelekatan manusia dan hewan dalam Film ini sangat kuat. Dan yang terakhir jenis hewan peliharaan nya merupakan seekor Anjing, yang pada umumnya menjadi hewan peliharaan oleh banyak nya keluarga di suluruh penjuru dunia. Karena anjing terkenal dengan sifat loyalitas nya terhadap sang pemilik dan interaksi yang aktif sehingga membuat sang pemilik tidak merasa kesepian.

A. *General Attachment* dalam Film June & Kopi

General attachment merupakan salah satu dari tiga aspek yang merefleksikan bentuk dari *pet attachment* antara manusia dengan hewan peliharaannya. *General attachment* merupakan aspek yang menggambarkan bagaimana kelekatan atau ikatan emosional yang terjadi diantara individu dengan *figure* kekekatannya yang mana di film ini merupakan manusia dengan seekor anjing peliharaan nya secara umum dengan cara merasa disayangi dan tentu saja saling menyayangi. Gambaran umum kasih sayang manusia dengan hewan peliharaan nya akan di sangkut-paut kan dengan hasil temuan dari kumpulan beberapa *scene*

yang telah dipilih pada bagian temuan penelitian, dan dari hasil temuan tersebut dapat dilihat pada tabel scene di bab 3 sudah di jabarkan yang menunjukkan kedekatan emosional antara hewan dan manusia. Dapat dilihat pada tabel 3.1 dan scene 1, pada scene ini Aya dan June pertama kali dipertemukan didalam sebuah situasi saat June sedang di *bully* oleh sekumpulan anak kecil dan Aya menghentikan anak-anak tersebut. June kemudian berlari kebelakang Aya karena merasa aman dan terlindungi. Aya yang merupakan seorang pemilik hewan peliharaan pun merasa iba saat melihat June sehingga menunjukkan sikap atau sifat penyayang terhadap hewan. Ini merupakan awal mula hubungan persahabatan antara manusia dan hewan terjadi di film ini. Jika di dibandingkan dengan kejadian di kehidupan nyata mungkin kita masih dapat melihat perlakuan yang berbeda terhadap hewan-hewan jalanan tersebut. Tidak sedikit orang yang tidak memperdulikan mereka, ada yang merasa jijik, takut, atau memang tidak peduli sama sekali dengan kehidupan mereka. Dapat dilihat pada scene 1 ini mereka mengajak atau memberikan pesan terhadap penonton bahwa sebenarnya tidak semua hewan jalanan itu berbahaya dan tidak bersahabat. Kita hanya perlu memperlakukan mereka selayaknya hewan yang baik dan bersahabat, jika tidak suka maka tidak perlu di usik, itu malah membuat mereka merasa terganggu dan mulai menyalakan insting bertahan hidup nya yang membuat mereka menjadi ganas dan bisa tidak terkendali. *General attachment* didalam *scene* ini yaitu menggambarkan keuntungan dalam kelekatan atau ikatan hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan yang dapat membantu satu sama lain didalam kehidupan nyata. Aksi dari Aya tentu saja akan menimbulkan manfaat timbal balik karena telah menolong June, karena seekor anjing dikenal dengan sifatnya yang loyal sehingga di beberapa scene selanjut nya June selalu menjaga Aya dan keluarganya.

Selanjutnya pada table 3.9 dijelaskan sebuah *scene* yang digambarkan dengan adegan June dan Ale saling berjabat setelah June meraih tangan Ale yang saat itu sedang bersedih setelah mengetahui kondisi June yang tidak baik-baik saja. Ale dan June didalam film ini diketahui sebenarnya memang tidak terlalu akrab, dikarenakan Ale yang awalnya memang menolak kehadiran June kedalam keluarganya karena June merupakan “hewan liar” yang diadopsi dari jalanan oleh Aya dan juga ketakutan Ale terhadap sikap June terhadap traumanya dengan anak kecil karena pada saat itu Aya sedang mengandung calon anak mereka (Karin) sehingga Ale mengkhawatirkan banyak hal. Namun pada *scene* ini Ale

benar-benar menyesal pernah bersikap seperti itu kepada June yang bahkan tetap rela mengorbankan dirinya walaupun hubungan mereka tidak terlalu akrab sambil meminta maaf dan juga berterima kasih telah menyelamatkan dirinya dan anaknya dihadapan June. Scene persahabatan yang terjadi sesuai dengan yang dikatakan oleh Santrock (2002) yang mana menurutnya persahabatan ialah bentuk suatu hubungan yang sangat dekat dan akan menyertakan suatu kesenangan, kepercayaan, menerima, respek, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian dan spontanitas. Dampak positif dari *pet attachment* dapat dilihat pada bagian kepercayaan, respek, saling membantu, pengertian dan spontanitas antara Ale, June dan Karin. Yang mana poin kepercayaan diberikan penuh oleh Karin kepada June untuk melindunginya selama terjebak di hutan, lalu untuk poin respek dan saling membantu diberikan oleh Ale kepada June yang telah berkorban demi keluarganya, dan poin spontanitas yang dilakukan oleh June dengan insting nya memilih untuk mengejar mobil keluarga Ale, Aya, dan Karin yang akan pergi berlibur dan benar saja June telah memilih keputusan yang tepat secara spontanitas.

B. *People Substituting* dalam Film June & Kopi

Aspek dari *pet attachment* yang kedua yaitu *People Substituting*. Dalam aspek ini sosok figure kelekatan (hewan) dapat menunjukkan posisinya didalam kehidupan manusia seakan hewan peliharaan dapat menggantikan posisi manusia. Berdasarkan *scene* dari hasil temuan penelitian dapat di temukan gambaran dari aspek *People Substituting* dari film June & Kopi, gambaran *People Substituting* sebagai aspek *pet attachment* antara manusia dan hewan pada tabel 3.2 digambarkan dengan situasi dimana Aya sedang berada dirumah sakit karena saat untuk melahirkan Karin telah datang dan June yang berada di sisi Aya didalam kamar bersalin. Pada scene ini Aya yang sedang hamil tiba-tiba merasakan sakit pada perutnya dan Ale segera membawa Aya ke rumah sakit. Kebetulan June dan Kopi juga ikut kedalam mobil namun setiba nya dirumah sakit tentu saja June dan Kopi tidak boleh masuk karena hewan dilarang masuk kedalam rumah sakit. Setelah Aya dibawa masuk dan melakukan proses persalinan, June yang di ikat dihalaman depan rumah sakit berusaha kabur karena June ingin melihat dan berada didekatnya karena June tau dan khawatir bahwa Aya sedang kesakitan. June yang mengetahui bahwa Aya melahirkan dan akhirnya dikaruniai anak tetap memilih berada disisi Aya walaupun June memiliki trauma kepada anak kecil.

Hal ini menunjukkan sifat setia dan penyayang yang diberikan hewan kepada manusia (individu lainnya). Hubungan yang didapatkan dari persahabatan manusia dan hewan diantaranya yaitu hubungan yang saling melindungi dan mengasihi serta memberikan dukungan yang positif secara emosional didalam situasi tertentu. Hubungan manusia dengan hewan peliharaannya juga dikategorikan sebagai stabilitas, konsistensi, kelembutan, kehangatan, kesetiaan, dan tidak ada penghakiman dan kompetisi. Selain itu berteman dengan hewan juga dapat menjadi social support yang dapat meningkatkan Kesehatan mental seseorang saat manusia merasa bahwa dukungan dari sesama manusia sangat kurang atau tidak bisa didapatkan (McConnell, 2011).

Selanjutnya pada table 3.5 dijelaskan sebuah *scene* yang menggambarkan saat Karin terbaring kesakitan di kamarnya dan hanya June yang berada di sisi Karin saat itu. Pada scene ini karakter June sebagai anjing peliharaan dengan sigap segera ingin menolong sahabatnya yang sedang kesakitan. Aspek *People Substituting* dari *pet attachment* yang diberikan June yaitu *Physical Support* (Dukungan Fisik) yang mana June memberikan kemampuannya untuk menghadirkan diri sebagai sahabat didalam situasi tertentu, yaitu situasi untuk pertolongan yang dibutuhkan seorang sahabat.

Selanjutnya pada table 3.7 dijelaskan sebuah *scene* yang menggambarkan sebuah situasi berbahaya yaitu June terkapar di hutan setelah mencoba menyelamatkan Ale dan Karin dari perangkap hewan yang beracun. Keputusan yang diambil June sangatlah bijak dan menunjukkan jiwa bertanggung jawab nya terhadap sahabat yang selalu dijaganya. Pada scene ini muncul beberapa dampak positif dan aspek *people substituting* dari adanya *pet attachment*. Yang pertama yaitu adanya *Companionship* atau pertemanan, fungsi dari pertemanan ini mengacu kepada fungsi sebagai peran individu yang bersedia menghabiskan waktu untuk melakukan berbagai kegiatan maupun aktifitas bersama. June dan Karin memiliki contoh pertemanan yang sangat akrab dilihat dari June yang selalu berada disisi Karin. Dukungan ego juga dapat dilihat dari scene ini yang mana dukungan ego memiliki ciri hubungan yang saling melengkapi antara individu satu sama lain dengan memberikan umpan balik. Lalu yang terakhir tentu saja adanya *physical support* dari June kepada Karin dan Ale walaupun harus mengorbankan dirinya untuk sahabatnya, kehadiran June didalam

situasi apapun terhadap pemiliknya merupakan tindakan dari hewan peliharaan yang siap menolong pemiliknya (sahabat manusia).

C. *Animal Rights* dalam Film *June & Kopi*

Aspek yang ketiga didalam *Pet Attachment* yaitu *Animal Rights*, yang merupakan dimana status dan hak dari seekor hewan peliharaan didalam kehidupan sebuah keluarga pemilik hewan peliharaan digambarkan. Hewan peliharaan layak mendapatkan kasih sayang yang besar dari sang pemilik seperti memberikan segala hal untuk kebutuhan hidup, cinta dan kasih sayang, hingga memperlakukan seperti hewan tersebut merupakan anggota keluarga nya sendiri. *Animal rights* dari *pet attachment* terdapat pada table 3.11 yang merupakan *scene* terakhir dari penelitian ini digambarkan dengan adegan seluruh keluarga yaitu Ale, Aya, Karin, June dan Kopi sedang pergi bertamasya di sebuah taman. Kondisi June sudah sangat lemah dan hanya terbaring di pangkuan Aya. Terdapat sebuah *scene* saat Karin sedang bermain dihadapan June lalu Karin terjatuh, dan secara spontan June mencoba berdiri untuk berlari kearah Karin, namun pada dialog percakapan Aya mencoba memberi tahu kepada June bahwa ia sudah tidak perlu untuk menjaga Karin dan keluarga nya lagi, Aya memberi tahu bahwa June sudah terlepas dari semua tanggung jawabnya sebagai hewan peliharaanya dan tentu saja sebagai sahabatnya. Tidak perlu memaksakan diri lagi dan Aya terakhir kali berpesan kepada June dengan dialog “gapapa June, Karin sudah bisa sendirian sekarang.. makasih ya June, sudah mau jagain Karin.. kalau kamu mau pergi.. kamu boleh pergi sekarang kok June..” yang merupakan perintah Aya untuk terakhir kalinya kepada June, Aya sudah mengikhlaskan jika June ingin pergi agar tidak menahan rasa sakit lebih lama dan itu juga membuat Aya akan terus bersedih karena June masih memiliki sifat seekor anjing peliharaan yaitu setia kepada pemiliknya dan merasa tanggung jawabnya belum selesai walaupun dengan kondisi sekarat. Namun setelah aya menyuruh June untuk berhenti dan mempersilahkan June untuk beristirahat dengan tenang tidak lama June akhirnya pergi didalam posisi bersandar kepada Aya. Sifat yang sangat setia ditunjukkan oleh June sebagai hewan peliharaan hingga akhir hayatnya kepada semua orang yang telah menerimanya sebagai bagian dari anggota keluarga. Pada *scene* digambarkan situasi dengan ciri-ciri aspek *Animal Rights*, Aya (manusia) kehilangan June (Hewan Peliharaan) dan mereka duduk bersama menunggu June mati karena sakit. Namun aya mencoba untuk tidak bersedih dan

tetap memberikan kasih sayang dan kenyamanan kepada June yang bahkan masih mencoba untuk melakukan tugasnya sebagai hewan peliharaan didalam kondisi sakit. Aya bahkan menghentikan June untuk menjaga anaknya dan mementingkan kondisi June saat itu, dan berharap bahwa June dapat pergi dengan tenang di pangkuan Aya, Aya tidak memaksa June untuk tetap beraktivitas agar tidak menderita kesakitan lagi. Kepergian hewan peliharaan tentu akan membuat dampak negatif bagi manusia seperti terjadinya kesedihan yang berlebihan, amarah yang tak menentu, munculnya rasa bersalah terhadap diri sendiri, berduka cita seperti kehilangan anggota keluarga, dan merasa kesepian (Aurellia H, E., 2021). Hal ini juga berdampak pada mental sang pemilik dikarenakan ikatan atau *attachment* yang terjadi diantara individu dan figur kekekatannya sudah sangat melekat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui hasil dari temuan dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *June & Kopi* terdapat beberapa data yang terdiri atas tanda dan memperlihatkan bagaimana *pet attachment* yaitu kelekatan atau ikatan emosional antara manusia dan hewan digambarkan dalam film tersebut pada scene-scene tertentu. Penelitian ini menunjukkan teori tiga bentuk semiotika oleh Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi, dan juga mitos. *Pet attachment* memiliki tiga aspek yang merepresentasikan hubungan antara manusia dengan hewan peliharaan yaitu *General Attachment, People Substituting, dan Animal Rights*. Hubungan yang terjadi antaramanusia dengan hewan peliharaannya tentu saja memberikan keuntungan satu sama lain contoh saja dengan memelihara hewan maka manusia mendapatkan banyak dampak positif seperti tidak merasakan kesepian, memiliki teman yang selalu hadir ketika didalam situasi tertentu, memberikan rasa nyaman, aman, dan dapat diandalkan. Namun saat kita memiliki hewan peliharaan tentu saja juga terdapat dampak negatif didalam kelekatan dan ikatan emosional pada pemilik dan hewan peliharaan tersebut. Contoh saja saat hewan sedang sakit, pemilik menjadi cemas dan bersedih yang dapat memberikan efek kepada psikis manusia. Danyang paling berdampak yaitu saat hewan peliharaan yang disayangi mati, dengan kuatnya *attachment* antara individu dengan figure kelekatannya tentu saja sama hal yang terjadi jika figur kelekatannya itu adalah hewan peliharaan. Manusia sudah menganggap hewan peliharaan sebagai anggota keluarga, sehingga pemilik dapat merasakan emosi yang luar biasa jika hewan peliharaan nya telah tiada, seakan-akan pemilik kehilangan anggota keluarganya (manusia) yang menyebabkan tidak stabilnya emosional sang pemilik. Hal ini karena kuatnya lekatan yang terjadi diantara manusia dan hewan peliharaannya.

B. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti mendapati keterbatasan yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini adalah kesulitan untuk menemukan penelitian yang serupa pembahasannya sebagai acuan penelitian terdahulu untuk menganalisis film ini. Menurut peneliti, perlu lebih banyak lagi acuan referensi penelitian dengan pembahasan yang serupa.

C. Saran

1. Saran Akademis

Saran dari peneliti untuk penelitian kedepannya adalah semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi teman-teman yang akan meneliti penelitian serupa yaitu dalam representasi pet attachment antara manusia dan hewan peliharaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penelitian mengenai isu pet attachment antara manusia dan hewan masih sangat sedikit dibandingkan dengan isu-isu lain. Serta, dapat memahami arti sebuah film melalui penelitian semiotika dalam artian yang lebih.

2. Saran Praktis

- a. Sebagai target sasaran sebuah film yang mengangkat isu pet attachment antara manusia dan hewan peliharaan, peneliti menyarankan agar dapat membuat penonton yang menonton film dapat dengan bijak menyikapi film yang mengangkat isu pet attachment antara manusia dan hewan peliharaan.
- b. Peneliti juga menyarankan untuk pembuat film untuk membuat lebih banyak film dengan konteks serupa dengan penelitian ini dan dapat mengangkat isu pet attachment antara manusia dan hewan peliharaan dengan semenarik mungkin dan juga dapat menggambarkan mengenai kelekatan dan ikatan emosional antara manusia dengan hewan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aurellia.H, E. (2021). *Perancangan Self-Help Book Mengenai Keduakaan Atas Kematian Hewan Peliharaan*. Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang.
- Bowlby, J. (1983). *Attachment : Second Edition*. New York (US): Ingram Publisher Services
- Garrity, T.F.,Stallones, L., Mark, M.B & Johnson, T.P. 1989. Pet Ownership and Attachment as Supportive Factor in the Health of the Eldery. *Antrozoos*, 35- 44.
- Johnson, T. P., Garrity, T. F., & Stallones, L. (1992). Psychometric evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS). *Anthrozoos*, 160-175.
- Karen, Chan H.Y. 2010. Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem among Adolescents in Hong Kong. Hong Kong: Hong Kong Baptist University.
- Nigel P, Field., Lisa Orsini, Roni Gavish & Wendy Packman. (2009). *Role Of Attachment in Responce to Pet Loss*. Redwood city. California USA:Pasific Graduate School of Psychology.
- Quinn, Aaron Christopher. 2005. An Examination of the Relations between human attachment, pet attachment, depression, and anxiety. Dissertation. Counseling Psikologi Iowa State University. Iowa.
- Santrock, J. (2011). Psikologi Perkembangan.(W. Hardani, Ed., M. Rachmawati, & A.

Kuswanti, Trans.). Jakarta: Eirlangga.

Skripsi

Akmalsyah, Rizky (2010), Analisis Semiotika Film “A MIGHTY HEART”, Diambil dari

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45928/1/RIZKY%20KMALSYAH-FDK.pdf>

Anofrina, Harry (2012) Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film “Hugo”, Diambil dari [https://media.neliti.com/media/publications/31145-](https://media.neliti.com/media/publications/31145-ID-analisis-semiotika-representasi-persahabatan-dalam-film-hugo.pdf)

[ID-analisis semiotika-representasi-persahabatan-dalam-film-hugo.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/31145-ID-analisis-semiotika-representasi-persahabatan-dalam-film-hugo.pdf)

Armona, Joey Soerodo (2021) Hubungan *Pet Attachment* Dengan *Loneliness* Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Pekanbaru, Diambil dari [https://repository.uin-](https://repository.uin-suska.ac.id/55406/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf)

[suska.ac.id/55406/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/55406/2/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf)

Hastim, Ayu Purwati (2014) Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika), Diambil dari [https://repositori.uin](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7753/1/AYU%20PURWATI%20HASTIM.pdf)

[alauddin.ac.id/7753/1/AYU%20PURWATI%20HASTIM.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7753/1/AYU%20PURWATI%20HASTIM.pdf)

Hidayat, Samsudin Nur. “Representasi Persahabatan Dalam Film Anime Movie “KOE NO KATACHI”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.

Khotijah, Nur. “Representasi Persahabatan Dalam Film RALPH BREAKS THE INTERNET Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”. *Skripsi*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humanoria Program Studi Aqiqah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Antasari. 2022.

Nurchayanti, Fitriana. "Representasi Persahabatan Dalam Film Negeri *Van Oranje*".

Skripsi. Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.

Prasetyaningsih, Nina (2016) Representasi makna tekad dalam film "KAHAANI",

Diambil dari <https://dokumen.tips/documents/representasi-makna-tekad-dalam-film-prasetyaningsih-representasi-makna-tekad.html>

Jurnal

Arief Tribudiman, Rahmadi & Mahdia Fadhila. (2020). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*, 1, No. 1 ,60-77.

Febrieta, D, (2016), "Relasi Persahabatan". Vol.16, No.2,p.153

Fitriana, Risa N, 2014. Orientasi Kelekatan dan Reaksi Duka Cita Akibat Hewan .

Irman, Idhulia, Hairunnisa, Alfando, Johantan (2021), Analisis Semiotika Dalam Film *Parasite*, Vol.9 No 3, Agustus 2021

Lewis, Amber, et.al. 2009. Pet Ownership, Attachment and Health-Rated Quality of Life in New Zealand. *Electronic Journal of Applied Psychology: General Articles*. P.96- 101.

McConnell AR, Brown CM, Shoda TM, Styto LE, Martin CE. (2011). *Friends with benefits: on the positive consequences of pet ownership*. *J. Personality and Social Psychology*.

McNicholas, June, dan Collis, Glyn M. 2000. Dogs as catalysts for social Interactions: Robustness of the effect. *British Journal of Psychology*, 91. P 62-71

Peliharaan. *Jurnal Online Psikologi* Vol. 2 No. 2. P 203-222.

Sable, P. 1995. The Pet Connection: An Attachment Perspective. *Social Work J*, 41

Smolkovic, I., Fajfar, M., & Mlinaric, V. (2012). Attachment To Pets And Interpersonal Relationship. *Journal of European Psychology Students*, 3.

Website

Klarer, M, *An Introduction to Literary Studies*, <http://library.navoiyuni.uz/files/an%20introduction%20to%20literary%20studies.pdf>, (Diakses pada 29 September 2022)

Medium.com Attachment Theory (Teori Kelekatan) Pentingnya Orang tua Berada Di Dekat Anak, [Attachment Theory \(Teori Kelekatan\) Pentingnya Orang Tua Berada Di Dekat Anak | by cloudida risman | Medium](#) (Diakses pada 26 Juli 2023)

Study.com. Theories of Adult Development: Levinson, Vaillant & Neugarten. , <https://study.com/academy/lesson/theories-of-adult-development-levinson-vaillant-neugarten.html> (Diakses pada 4 Mei 2023)